

**STRATEGI KOMUNIKASI KIAI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
POLITIK PILPRES 2024 DI KABUPATEN JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada:
Pascasarjana (S-2) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Sidang Tesis

Dosen Pembimbing
Dr. Imam Bonjol Juhari, S. Ag. M.Si
Dr. Kun Wazis, S. Sos, M.I.Kom



Disusun oleh:


LIYA NIKMAH JAZHILA
NIM : 213206070006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember”** yang ditulis oleh Liya Nikmah Jazhila NIM 213206070006 ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.


Jember, 09 September 2024
Pembimbing I



Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S. Ag, M. Si
NIP. 197606111999031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembimbing II



Dr. Kun Wazis, S. Sos, M.I.Kom
NIP. 197410032007101002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember “ yang ditulis oleh Liya Nikmah Jazhila NIM 213206070006 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos)

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Ahmadio, M.E.I
NIP. 197604012003121005

Anggota

a. Penguji Utama : Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M.Si
NIP. 197212081998031001

b. Penguji I : Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M. Si
NIP. 197606111999031006

c. Penguji II : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 197410032007101002

Jember, 09 September 2024
Mengesahkan
Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur,



Prof. Dr. Much. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 19710727 200212 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada pascasarjana Uin Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember guna memperoleh gelar M.Sos (Magister Sosial).

Upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan untuk menuntut ilmu di pascasarjana UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag M.Si. selaku direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses belajar mengajar mahasiswa di pascasarjana UIN KHAS Jember
3. Dr. Ahmadiono, M.E.I selaku Ketua Sidang yang telah memimpin ujian tesis dan memberikan masukan untuk memperbaiki tesis ini
4. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M. Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan sara untuk memperbaiki tesis ini

5. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag, M.Si. Pembimbing I dan Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom Pembimbing II. Yang telah mendampingi serta mengarahkan selama proses bimbingan sampai terselesainya tesis ini.
6. Ke tiga tokoh Kiai di Jember yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Karyawan Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelenggarakan ujian tesis saya ini.

Jember, 13 September 2024



Liya Nikmah Jazhila

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Liya Nikmah Jazhila, 2024. Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember

Kata Kunci : Strategi komunikasi Kiai, pesan politik, Pilpres 2024 di Kabupaten Jember

Dalam kehidupan manusia sehari-hari selalu melakukan aktifitas komunikasi. Salah satunya adalah komunikasi politik. Politik yang dimaksud disini bukan hanya mengikuti alur dari partai politik saja, akan tetapi dari sikap kita mempertimbangkan baik dan buruk, untung dan rugi itu juga sudah merupakan bagian dari politik. Komunikasi dan politik, banyak ditemukan dalam elemen-elemen masyarakat terutama kiai yang ada di pesantren. Dalam berpolitik kiai memiliki strategi tersendiri untuk bisa memenangkan calon yang didukungnya, terutama yang di lakukan oleh sebagian kiai di kabupaten jember.

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember 2). Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 di Kabupaten Jember

Tujuan penelitian ini adalah 1). Menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Komunikasi Politik Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember 2). Menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti nantinya akan memperoleh dan mengelolah data deskriptif melalui transkripsi wawancara, observasi menyajikan rincian menyajikan dari ringkasan data. Sehingga penulis dapat menggambarkan secara detail tentang strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember 1). Bahwa Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember Kiai melakukan komunikasi langsung dengan cara persuasif kepada alumni, wali santri dan jama'ah pengajian. Beliau juga menggunakan media sosial whatshap sebagai komunikasi lebih lanjut. 2).

Bahwa kiai dalam menyampaikan pesan non verbal pilpres 2024 Kabupaten Jember menggunakan gerakan tubuh atau gestur yaitu mengajungkan jarinya sesuai dengan nomor urut pilpres yang didukungnya. Hasil rekapitulasi pilpres 2024 Kabupaten Jember Capres Nomer satu Anies Muhaimin mendapatkan 261. 986 suara, Capres nomer dua Prabowo Gibran mendapatkan 463.301 suara dan capres nomer tiga Ganjar Mahfud MD Mendapatkan 215. 497 suara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ملخص البحث

ليا نعمة جزهله، ٢٠٢٤. استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة السياسية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التواصل لكياهي، والرسالة السياسية، وانتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤، وجمبر

كانت أنشطة التواصل، توجد دائما في حياة الإنسان اليومية، منها التواصل السياسي. والسياسة هنا ليست لمجرد اتباع مسار الحزب السياسي، بل إن موقفنا في تقييم ما هو الصحيح والقيح، والربح والخسارة، هو أيضا جزء من السياسة. وإن التواصل والسياسة، يوجد بكثرا في عناصر المجتمع، وخاصة كياهي المعهد الإسلامي. وفي السياسة، يمتلك كياهي استراتيجيات لتمكين المرشح الذي يدعمه من الفوز، ولا يسما فيما يقوم به بعض من كياهي في جمبر.

محور هذا البحث هو (١) كيف استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر؟ و(٢) كيف استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة غير القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر؟

يهدف هذا البحث إلى (١) التحليل ووصف استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر؛ و(٢) التحليل ووصف استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة غير القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر. استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي. وفي إجراءات هذا البحث، حصلت الباحثة البيانات الوصفية على شكل الكلمات الشفهية أو المكتوبة من الأشخاص والسلوكيات من خلال الملاحظة. وقامت الباحثة بالحصول على البيانات الوصفية وإدارتها من خلال نسخ المقابلة، والملاحظة التي تقدم التفاصيل من نتائج البيانات بحيث يمكن للباحثة أن تصف بالتفصيل استراتيجية التواصل الخاصة لكياهي في نقل الرسالة السياسية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة السياسية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر يتكون من (١) استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر من خلال التواصل المباشر بطريقة إقناعية مع الخريجين وأولياء أمور الطلاب وجماعة المجلس العلمي. كما أنه يستخدم وسائل التواصل الاجتماعي مثل واتساب كوسيلة للتواصل الإضافي؛ و(٢) استراتيجية التواصل لكياهي لنقل الرسالة غير القولية في انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ بجمبر يعني من خلال استخدام حركة الجسم أو الإيماء من خلال رفع إصبعه وفقا للرقم التسلسلي لانتخاب الرئاسة الجمهورية المؤيدة. ونتيجة تلخيص انتخاب الرئاسة الجمهورية للعام ٢٠٢٤ في جمبر هي حصل المرشح الرئاسي للرقم الأول، أنيس ومهيمين، على ٢٦١. ٩٨٦ صوتا، وحصل المرشح الرئاسي للرقم الثاني بربوو جبران على ٤٦٣٣٠١ صوتا والمرشح الرئاسي للرقم الثالث جنجر ومحمود م.د على ٢١٥. ٤٩٧ صوتا.

ABSTRACT

Liya Nikmah Jazhila, 2024. Communication Strategies of Kiai in Conveying Political Messages for the 2024 Presidential Election in Jember

Keywords: Kiai communication strategy, political message, 2024 Presidential Election in Jember

In everyday life, communication activities are a constant, with political communication being one of its forms. The term "politics" here does not solely refer to following the paths of political parties but also encompasses the way we consider the pros and cons, advantages and disadvantages, which are integral parts of political decision-making. Communication and politics are often interwoven in various societal elements, particularly among the Kiai in pesantren (Islamic boarding schools). In political activities, Kiai has strategies to support and ensure the success of the candidates they endorse, especially those seen among some Kiai in Jember.

The study focused on: 1) To explore the verbal communication strategies employed by Kiai in conveying political messages during the 2024 Presidential Election in Jember. 2) To examine the non-verbal communication strategies used by Kiai in conveying political messages during the 2024 Presidential Election in Jember.

The objectives of this research are: 1) To analyze and describe the political communication strategies used by Kiai in delivering verbal messages during the 2024 Presidential Election in the Jember. 2) To analyze and describe the communication strategies used by Kiai in conveying non-verbal messages during the 2024 Presidential Election in Jember.

This study used a descriptive qualitative approach. The qualitative research procedure is expected to produce descriptive data in spoken or written words from people and observed behaviors. The researcher will collect and process descriptive data through interview transcriptions, observations, and data summaries. This will allow for a detailed depiction of the communication strategies employed by Kiai in delivering political messages for the 2024 Presidential Election in Jember.

The results of this study indicated that the communication strategies of Kiai in conveying political messages for the 2024 Presidential Election in Jember are as follows: 1) In delivering verbal messages, Kiai engaged in direct communication through persuasive methods aimed at alumni, students' parents, and religious congregation members. They also used *WhatsApp* as a medium for further communication. 2) In delivering non-verbal messages, Kiai used body movements or gestures, such as raising

their fingers corresponding to the ballot number of the presidential candidate they support. The recapitulation of the 2024 Presidential Election results in Jember Regency shows that Candidate Number One, Anies Muhaimin, received 261,986 votes; Candidate Number Two, Prabowo Gibran, received 463,301 votes; and Candidate Number Three, Ganjar Mahfud MD, received 215,497 votes.

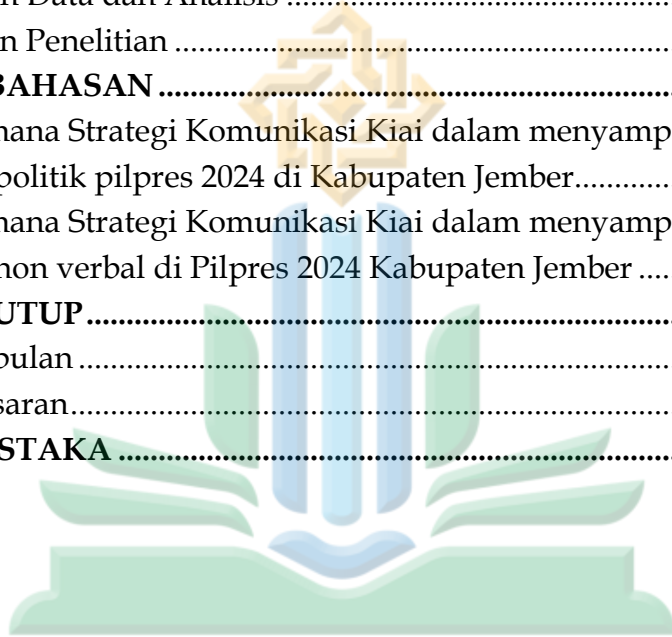


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Kependulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
1. Strategi Komunikasi	21
2. Komunikasi Politik	35
3. Kiai	39
4. Kiai dan Politik	46
5. Pesan Politik.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Metode penilitian	65
B. Lokasi penelitian	66
C. Kehadiran Peneliti.....	67
D. Subjek Penelitian	67
E. Sumber Data	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
G. Analisis Data	69
H. Keabsahan Data	70
I. Tahap - tahap Penelitian.....	71
J. Kerangka konseptual.....	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Paparan Data dan Analisis	73
B. Temuan Penelitian	96
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.....	98
B. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di Pilpres 2024 Kabupaten Jember	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	a
ا	<i>Kasrah</i>	I	i
ا	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
و	<i>fathah dan alif,</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ي	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kehidupan manusia dikelilingi oleh berbagai macam komunikasi, sikap alamiah dari seorang manusia adalah mereka akan selalu melakukan aktifitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah komunikasi politik. Politik yang dimaksud disini bukan hanya mengikuti alur dari partai politik saja, akan tetapi dari sikap kita mempertimbangkan baik dan buruk, untung dan rugi itu juga sudah merupakan bagian dari politik.¹

Komunikasi dan politik, banyak ditemukan dalam elemen-elemen masyarakat yang akan bersikap aktif dalam dunia politik secara luas yang cakupannya mengenai kekuasaan. Komunikasi politik sendiri merupakan pemaknaan dari suatu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda.²

Pengertian dari komunikasi politik sendiri kadang mengalami pembiasan sebab bisa diartikan melalui dua konsep keilmuan yang berbeda. Bisa melalui pandangan ilmu komunikasi dan juga bisa melalui pandangan ilmu politik. Dalam penggabungan keduanya ditemukanlah jalan tengah yang menjembatani kedua disiplin ilmu ini melalui komunikasi politik yaitu studi komunikasi politik selalu identik dengan komunikasi publik dan juga biasa dijumpai pada musim pemilu sebagai komunikasi kampanye.³

Melihat definisi yang sudah dipaparkan secara jelas tentang komunikasi politik, ada hal yang juga harus disinggung dalam pembahasan komunikasi politik itu sendiri yaitu strategi. Komunikasi politik pasti akan menggunakan strategi tertentu untuk mencapai

¹ Khoirul Mushtofa Misyuniarto, *Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019*, (Surabaya, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 10, 2020) h. 50

² Ardial Bambang Sarwijaya, *Komunikasi Dalam Politik*, (Jakarta: Indeks, 2009). hal. 4.

³ *Ibid.*, h. 50

tujuan yang ingin diwujudkan. Menerapkan komunikasi politik berarti haruslah memiliki strategi yang sudah disiapkan sejak awal memulainya. Hakikat dari strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan politik pada masa depan.⁴

Pendidikan pesantren juga memberikan pengetahuan tentang politik kepada para santrinya. Biasanya pengetahuan tentang itu diberikan lewat kitab yang dikaji. Semua kiai spiritual, kiai advokatif, dan kiai politik, mengajarkan kitab yang dibahas tentang bagaimana memilih pemimpin.⁵

Komunikasi politik dilakukan di manapun berada, termasuk kehidupan pesantren, tidak sedikit dari para kiai yang merupakan pengasuh dari pondok pesantren tersebut yang memutuskan untuk terjun ke dunia politik dengan terlibat dalam pemilihan umum. Hal itu dilakukan karena kiai sudah mendapatkan predikat ketokohan agama yang kuat sehingga yakin dengan modal yang dimilikinya itu bisa dan mampu untuk menjadi bagian dari orang-orang yang terlibat dalam pemilihan umum. Ketokohan dari seorang komunikator politik sangatlah memiliki peran yang besar dalam berhasil tidaknya komunikasi politik dalam mencapai sasaran dan tujuannya, termasuk yang dilakukan oleh kiai apabila telah menjatuhkan pilihan untuk terlibat dalam pemilihan umum.⁶

Memang tidak ada alasan yang kuat agar para Kiai atau Ulama meninggalkan politik praktis, sebab berpolitik merupakan bagian dari ajaran agama, oleh karenanya hampir setiap pelaksanaan pemilu, baik pemilu untuk memilih anggota legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat) maupun dalam pemilihan kepala daerah (Gubernur, Walikota, atau Bupati) dan pemilihan presiden (Pilpres), sebagian besar Kiai atau

⁴ Ardial Bambang Sarwijaya, *Komunikasi Dalam Politik*, (Jakarta : Indeks, 2009) hal. 73.

⁵ Kun Wazis, *Media Framing Pondok Pesantren*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), hal. 5

⁶ *Ibid.*, hal. 50

Ulama terlibat aktif dalam kegiatan kampanye dan pencitraan positif calon yang didukungnya dengan dalih demi kemaslahatan umat.⁷

Salah satu contohnya adalah keterlibatan dari pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang memilih untuk terjun ke dunia politik. Sebagai seorang kiai beliau melebarkan sayap dan memilih untuk terjun ke dunia politik. Bukan hanya sebatas sebagai pengasuh dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah saja. Dalam keterlibatannya di dalam pemilu, pastinya akan memakai strategi-strategi yang nantinya bisa menunjang keputusannya untuk terlibat di dalam dunia perpolitikan.⁸

Kiai yang memiliki pondok pesantren biasanya akan mendapat dukungan secara otomatis dari santri yang ada di pondok nya tersebut. Sebab, figure ketokohan yang kuat dan hormatnya santri terhadap gurunya itu yang membuat hal ini bisa terjadi. Hal itu terjadi bukan tanpa alasan, sebab mereka akan berpikiran bahwa kiai tersebut telah sukses menjadi pimpinan pondok sehingga akan tergambar bahwa sosok kiai tersebut akan memiliki jiwa kepemimpinan. Menurut Ardial, kepemimpinan merupakan hubungan antar pihak yang memiliki pengaruh dan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif.⁹

Dalam eksistensi Islam yang kuat dan mengakar, maka kekuasaan Kiai di Jember dapat disejajarkan dengan tengku¹⁰. Dalam masyarakat Aceh Kiai merupakan elit masyarakat yang memiliki kekuasaan sangat besar, hampir semua tindakan dan ucapannya dengan tanpa berfikir di ikuti oleh masyarakatnya. Hal ini dapat dipahami

⁷ Ujang Mahadi, *Komunikasi Politik Kiai Pada Kampanye Pemilu*, (IAIN Bengkulu, ADDIN, Vol. 9, 2015) hal. 231

⁸ Khoirul Mushthofa Misyuniarto, *Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019*, (Surabaya : Vol. 10, No. 1, April 2020). Hal. 50-51

⁹ Ardial Bambang Sarwijaya, *Komunikasi Dalam Politik*, (Jakarta : Indeks, 2009) , Hal 86

¹⁰ Tengku adalah gelar atau panggilan yang ditujukan kepada pemangku jabatan yang berhubungan dengan agama Islam atau karena orang tersebut berpengetahuan lebih banyak atau lebih taat beribadah dari pada masyarakatnya, ada juga yang memanggil tengku karena memegang jabatan duniawi atau panggilan untuk turunan bangsawan. Lihat C. Snouk Hurgronje, *Aceh Rakyat Adat Istiadatnya* Jilid I (Jakarta: INIS, 1996), hlm.55

karena negara-negara yang penduduknya sebagian bergama Islam, pengaruh para tokoh agama (Kiai) lebih besar dari pada pengaruh Presiden atau Raja dan para pejabat pemerintah lainnya. Perintah dan larangan penguasa negara belum tentu didengar apalagi di taati oleh umat Islam, sebaliknya pandangan-pandangan yang berupa nasehat ataupun larangan Kiai sangat dipatuhi.¹¹

Sebagai sosok yang selama ini dianggap penuh dengan kekuatan aura kharismatik serta menempati posisi tinggi (*high class*) dalam strata sosial, utamanya bagi umat Islam, tidak mengherankan jika segala apa yang diucapkan seorang kiai, diyakini *sami'na waatho'na*. Karena itu kian merosotnya citra politik dewasa ini, ada sebagian kalangan yang beramsumsi bahwa kiai harus masuk dan ikut berpartisipasi dalam politik praktis untuk segera memperbaiki kebobrokan yang terjadi di dalamnya.¹²

Dinamika pertarungan politik sudah nampak dirasakan oleh sebagian masyarakat Jember yang data pemilihnya mencapai sekitar 2.001.506 orang (berdasarkan daftar pemilih tetap/DPT yang dicatat Kementerian Dalam Negeri). Terutama komunikasi politik yang dilakukan oleh para komunikator politik yang akan maju dalam pilkada, baik melalui media massa, media sosial, maupun media publikasi lainnya, seperti baliho, spanduk, pamflet yang bertebaran di berbagai sudut wilayah Jember yang bergandengan dengan kiai.¹³

Pada kehidupan masyarakat luas, peran kiai sendiri sangatlah kental akan nuansa agamis. Biasanya, seorang kiai juga akan dipatuhi ucapan dan arahnya oleh masyarakat luas khususnya oleh masyarakat Jember. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem

¹¹ Moenawar Chalil, *Fungsi Ulama' dalam masyarakat dan Negara* (Jakarta: Bulan Bintang, 1957), hlm. 27

¹² Abdurrahman, "Fenomena Kiai Dalam Dinamika Politik: Antara Gerakan Moral dan Politik", (KARSA, Vol. XV No. 1 April 2009).

¹³https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_iain/03/09/2020/moralita-s-komunikasi-politik-era-pandemi/. Diakses pada Sabtu 10 Juni 2023

sosio-psikis-kultural-politikreligius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat.¹⁴

Dalam dinamika sosial dewasa ini kiai tidak lagi dimaknai sebagai orang yang berkecimpung dibidang keagamaan saja, namun tugas kiai bertambah menjadi melakukan kontrol terhadap masyarakat, menata kehidupan sosial, dan agen perubahan. Peran kiai mulai bergeser dan meluas ketika mereka merambah ke wilayah politik dengan ikut berperan dalam kegiatan politik praktis,¹⁵

Realitas seperti itu juga terjadi di Kabupaten Jember. Pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Jember tahun 2020 KH. Balya Firjaun Barlaman sebagai pengasuh di pondok pesantren Asshiddiqi Putra (Astra) Talangsari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mendampingi H.Hendy Siswanto sebagai wakil bupati Kabupaten Jember.¹⁶

Sebagaimana di atas, kajian tentang dinamika dan kiprah politik kiai selalu menarik untuk terus dikaji dari berbagai sudut pandang berbeda, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kondisi riil perkembangan politik di tanah air. Berkaitan dengan penelitian ini dalam kontestasi Pilpres 2019, beberapa kiai NU struktural maupun non struktural di Jember terlibat aktif dalam memenangkan pasangan calon no urut 1, yaitu Jokowi dan Ma'ruf Amin.¹⁷

Pasangan Jokowi-Ma'ruf pun secara bergantian hadir ke beberapa pesantren di Jember. Satu bulan menjelang coblosan (25 Maret 2019) Jokowi mengunjungi PP. Nurul Islam Antirogo Sumpalsari untuk melakukan konsolidasi bersama para kiai-kiai NU di pesantren asuhan KH. Muhyiddin Abdusshomad tersebut. Sebelumnya, (27 September 2018) Ma 'ruf Amin yang datang ke Jember dan berkunjung ke beberapa

¹⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,).

¹⁵ Greag Fealy, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nahdlatul Ulama, 1952-1967*. (Yogyakarta: LKiS. 2023) Hal. 69

¹⁶ <https://www.hariansuara.com/tv/425/gus-firjaun-emban-amanah-dari-para-kyai-dampingi-haji-hendy-untuk-benahi-jember>. diakses pada Jum'at 26 Mei 2023

¹⁷ Abdul Haris dan Abdullah Dardum, *Kiai NU dan Politik* (Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi Pilpres 2019) (Jember : Jurnal Fenomena, Vol.20. 2021) h.93

pesantren, diantaranya PP. Nurul Islam Antirogo Sumber Sari, PP. Raudhatul Ulum Sukowono, PP. Al-Qodiri Patrang dan PP. Asshididiqi Putra Kaliwates.¹⁸

Di kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 226 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur), Pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 2.536.729 jiwa dengan luas wilayah 3.306,689 km² dan sebaran penduduk 770/km².¹⁹

Tabel peta politik kiai dalam dukungan Capres dan Cawapres 2024

No	Nama Kiai	Capres dan Cawapres
1.	Kh. Ayyub Syaiful Ridjal,	Capres 01 (Anis dan Amin)
2.	Kh. Farid Mujib,	Capres 02(Prabowo dan Gibran)
3.	Kh. Imam Syafi'i	Capres 03 (Ganjar dan Mahfud)

Sebagai peneliti saya memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena banyaknya kiai di Kabupaten tembakau tersebut terjun langsung dalam politik praktis. Dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Jember dua kali priode wakil bupati dari kalangan kiai yang memiliki pondok pesantren.

Dengan adanya fenomena seperti diatas peneliti berniat untuk mendalami lebih lanjut mengenai strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember, dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember ?

¹⁸ *Ibid.*,93

¹⁹

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Jember

2. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan Fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Hakikat strategi komunikasi dalam komunikasi politik adalah seluruh keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan. Proses komunikasi politik tidak hanya melihat bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan, akan tetapi melihat tokoh politik dalam artian masyarakat akan melihat figur yang berbicara atau yang menyampaikan pesan politik itu.

Kiai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok - kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin di masyarakat, sosok kiai memiliki jamaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya petrenalistik. petuahnya selalu didengar, diikuti, dan dilaksanakan oleh jamaah, komunitas, dan massa yang dipimpinnya. Sehingga penelitian ini hadir untuk menjawab strategi komunikasi politik kiai dalam pesan politik pilpres 2024 kabupaten Jember

Manfaat peneliti berisi tentang apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : Fakultas : Dakwah, 2018), 20-21

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan serata menjadi bahan serta menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember. Serta dapat berkontribusi dalam keilmuan komunikasi khususnya bagi praktisi komunikasi yang dapat menambah literatur dan wawasan akademisi.

- a. Sebagai pengembangan epistemologi ilmu Komunikasi terutama komunikasi yang lebih spesifik yakni komunikasi Islam
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal komunikasi politik
- c. Sebagai referensi untuk mengembangkan kajian tentang strategi komunikasi politik agar keilmuan komunikasi dapat sinkron dalam perkembangannya untuk menghadapi tantangan zaman serta dinamika masyarakat yang semakin kompleks
- d. Memunculkan diskursus keilmuan tentang komunikasi politik yang selama ini peneliti memandang minim literatur
- e. Mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan praktis komunikasi politik agar komunikasi politik kiai dapat terealisasi dengan baik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian tentang Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember, adalah dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, masyarakat secara umum khususnya UIN KHAS Jember. Untuk lebih jelasnya berikut deskripsinya :

a. Bagi peneliti

Secara praktis penelitian ini bagi peneliti sangat bermanfaat karena adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan pemikiran yang sebelumnya belum ada, guna

untuk mengetahui strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman tentang penulisan karya ilmiah mendatang.

b. Bagi Lembaga

UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan evaluasi keberhasilan pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan, sekaligus menjadi tambahan literatur keputusan UIN Khas Jember, dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember.

1) Kajian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan UIN KHAS Jember.

2) Menambah khazanah keilmuan dalam rumpun dakwah dan komunikasi

c. Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang bagaimana Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember, sehingga dapat membantu dan mengetahui masyarakat tentang para kiai yang terjun menjadi politik praktis. Strategi apa saja yang digunakan dan pesan apa saja yang di sampaikan kiai dalam pilpres 2024 di Kabupaten Jember ini.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

2. Kiai

Kiai adalah seseorang yang ahli agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya, dan mempunyai

integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat. Kiai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik islam kepada para santrinya.

3. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, yang menyangkut retorika, iklan politik dan propaganda.

4. Pilpres

Pilpres singkatan dari Pemilihan Umum atau Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali.

F. Sistematika Kepenulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini (*Tesis*) ini terbagi menjadi enam bab, secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

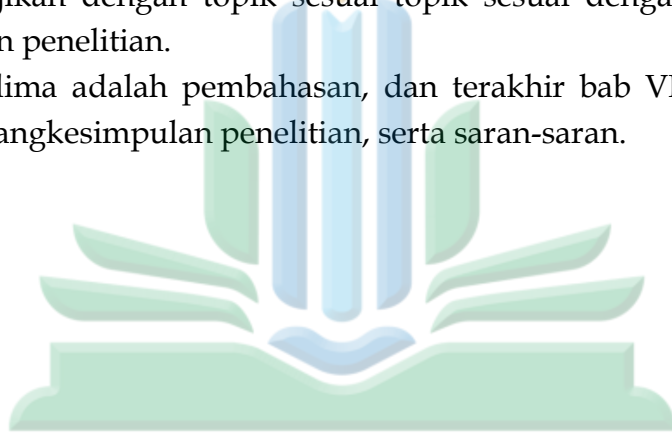
Bab dua merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pembahasan yang terdapat di bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis yang dipakai, lokasi penelitian kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian keabsahan menggunakan triangulasi metode dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, pembahasan yang terdapat di bab empat ini merupakan pembahasan *empiris* yang diperoleh oleh hasil penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan, selain itu juga dikemukakan latar belakang obyek penelitian yang meliputi

penjelasan tentang kondisi dan keadaan geografis. Penyajian data memuat tentang uraian data dan temuan data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur seperti yang diuraikan di bab tiga tentang metode penelitian, uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab lima adalah pembahasan, dan terakhir bab VI (enam) yang berisi tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Muhammad Ikhsan dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam tahun 2023 dengan judul “Strategi Komunikasi Kiai Agus Ma’arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur’an Ibnu Rusydi Jombang”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami permasalahan tentang strategi komunikasi Kiai Agus Ma’arif dalam sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Kiai. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus sosialisasi ajaran Islam kepada santri penyandang ODGJ.²¹
2. Jurnal Abdul Haris Dan Abdullah Dardum tahun 2021 “ Kiai NU dan Politik(Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi pilpres 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan beberapa alasan, pertama, yang hendak dikaji adalah makna dibalik tindakan individu yang memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam. Kedua, penelitian kualitatif memberikan peluang suatu kajian secara mendalam terhadap objek (fenomena) tentang keyakinan, kesadaran, dan tindakan yang ada dalam setiap individu. Ketiga, penggunaan metode ini akan memberi peluang melakukan interpretasi agar mendapatkan pemahaman yang holistik. jenis penelitian ini adalah penelitian etnografis-politis, yang mempelajari secara mendalam dan holistik salah satu fenomena sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat suatu daerah tertentu. Esensi dari penelitian ini untuk memahami secara mendalam makna sebuah

²¹ Jurnal Muhammad Ikhsan dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, *Strategi Komunikasi Kiai Agus Ma’arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur’an Ibnu Rusydi Jombang*, (Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.3: 2023) h.270

fenomena dalam suatu lingkungan sosial-budaya. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Pilpres. Perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus kepada keterlibatan kiai NU Jember dalam kontestasi pilpres 2019.²²

3. Jurnal Mesakh Mirin tahun 2022 dengan judul “ Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan”. Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka-angka atau profil masalah atau daftar langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan siswa tentang kapan, di mana, dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu dan penarikan kesimpulan.²³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada politisi perempuan.
4. Jurnal Ega Indiana, Irzal Anderson dan Dona Sarian tahun 2022 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada 2020 Di Provinsi Jambi” Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi maupun data kepada informan secara langsung sehingga data yang didapat lebih jelas serta mendalam dan penarikan kesimpulan.²⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada.

²² Abdul Haris dan Abdullah Dardum, *Kiai Nu dan Politik(Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi pilpres 2019)*, (Jember : Jurnal Fenomena, 2021),h. 100

²³ Mesakh Mirin, *Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan*, (Jawa Tengah, Ilmiah Indonesia, 2022) h. 13490.

²⁴ Ega Indiana, Irzal Anderson dan Dona Sarian, *Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada 2020 Di Provinsi Jambi*, (Muaro Jambi, Academy of Education, 2022), h. 187

5. Jurnal Suci Emelsi Jefri tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024” Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu, Melakukan wawancara dengan Informan, Menggunakan dokumentasi berupa artikel-artikel, jurnal, buku. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data-data yang ada dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data atau biasa disebut dengan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan penarikan kesimpulan.²⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah.
6. Jurnal Hasan Basri tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019” peneliti ini menggunakan metode pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif Adapun penelitian Deskriptif empiris mencakup penelitian terhadap sistematika Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar, penelitian terhadap taraf strategi komunikasi Politik, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka yang ada, yaitu bahan Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Partai Golkar Primer, bahan Strategi Komunikasi Politik sekunder, dikaji kemudian ditarik suatu kesimpulan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan

²⁵ Hasan Basri, *Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024*. (Aceh Tengah, : Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021), h. 26

penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada DPD partai Golkar pada pemilu legislative Aceh tengah tahun 2019.

7. Jurnal M. Elfan Kaukab tahun 2020 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk Memperkuat Dominasi Global : Tinjauan Film *Black Panther*” Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pola eksplanatif. Penulis melakukan analisis dengan data sekunder yaitu berupa film berjudul Black Panther. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku mengenai ilmu hubungan internasional yang mendukung analisis konseptual, jurnal, laporan, sumber daring, dan liputan dari majalah ataupun koran terkait strategi komunikasi politik Amerika dalam memanfaatkan Hollywood sebagai media untuk memperkuat dominasi global. Sumber-sumber tersebut diolah dan dipilih secara selektif sehingga kredibilitas datanya dapat dipercaya kemudian dilakukan analisis konten dan penarikan kesimpulan.²⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk Memperkuat Dominasi Global.
8. Jurnal Naela Izati tahun 2019 dengan judul “Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi-Amin 2019”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian kepustakaan ini dilakukan unruk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan peneliti. Adapun sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif atau penguraian data yang diperoleh kemudian diberikan penjelasan agar dapat dipahami. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Sumber data pada

²⁶ M. Elfan Kaukab, *Strategi Komunikasi Politik Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk Memperkuat Dominasi Global : Tinjauan Film Black Panther*, (Jawa Tengah, Resolusi, 2020), h. 91

penelitian ini berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas mengenai strategi komunikasi politik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mencari data dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian data yang diperoleh tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Strategi Komunikasi. Perbedaan dalam penelitian ini Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi-Amin 2019.²⁷

9. Jurnal Dafis Ubaidillah Assiddiq dan Dewi Ambarwati 2021 dengan judul "Strategi Komunikasi Politik Tim Kampanye Daerah Joko Widodo - K.H. Ma'ruf Amin Provinsi Jawa Timur Pemenangan Pilpres 2019". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran strategi komunikasi politik tim kampanye daerah wilayah Jawa Tengah Joko Widodo dan KH. Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden 2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan maksud untuk memberikan kriteria kepada informan dalam penggalan data. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi dan Pilpres. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi politik dalam memenangkan Jokowi Ma'ruf Amin Pilpres 2019. ²⁸
10. Jurnal Vellycia Njoko tahun 2018 dengan judul "Strategi Komunikasi Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter" Peneliti ini menggunakan metode menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

²⁷ Naela Izati "Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi-Amin 2019", (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019)

²⁸ Jurnal Dafis Ubaidillah Assiddiq dan Dewi Ambarwati, "Strategi Komunikasi Politik Tim Kampanye Daerah Joko Widodo - K.H. Ma'ruf Amin Provinsi Jawa Timur Pemenangan Pilpres 2019" (Malang : Jurnal Nomosleca, 2021), h.110

deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Hal ini dikarenakan adanya kecocokan dan kesesuaian dengan tujuan dan subjek penelitian ini serta sebagai prosedur dalam memandang suatu permasalahan dan mencari jawaban dari rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini. Penggunaan studi kasus (case study) ialah untuk memperoleh data dari sumber investigasi (seperti dokumen, wawancara, observasi, artifak, dan sumber-sumber yang majemuk) dan penarikan kesimpulan.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	PENULIS, TAHUN DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
1.	Jurnal Muhammad Ikhsan dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam , 2023, Strategi Komunikasi Kiai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Pedepokan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Kiai	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Strategi Komunikasi Kiai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Pedepokan	Penelitian ini mengkaji Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik Pilpres 2024 di kabupaten jember

²⁹ Vellycia Njoko, *Strategi Komunikais Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter*, (Surabaya, E-Komunikasi, 2018), h. 5-6

	Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusyidi Jombang		Tahfidzul Qur'an	
2.	Abdul Haris Dan Abdullah Dardum, 2021, Kiai Nu Dan Politik (Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi Pilpres 2019)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Kiai dan Politik dalam Kontestasi Pilpres	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi Pilpres 2019	Peneliti ini mengkaji Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
3.	Mesakh Mirin, 2022, Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada politisi Perempuan	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
4.	Ega Indiana, Irzal Anderson dan Dona Sarian, 2022, Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada 2020 Di Provinsi Jambi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember

5.	Suci Emelsi Jefri, 2021, Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
6.	Hasan Basri, 2021, Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada DPD partai Golkar pada pemilu legislative Aceh tengah tahun 2019	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
7.	M. Elfan Kaukab, 2020, Strategi Komunikasi Politik Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk Memperkuat Dominasi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember

	Global		Memperkuat Dominasi Global	
8.	Jurnal Naela Izati, 2019, Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi -Amin 2019	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi - Amin 2019	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
9.	Jurnal Dafis Ubaidillah Assiddiq dan Dewi Ambarwati, 2021, Strategi komunikasi politik tim kampanye Daerah Joko Widodo - KH Ma'ruf Amin Provinsi Jawa Timur Pemenang Pilpres 2019,	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Strategi komunikasi politik pilpres	Perbedaannya obyek yang dikaji, penelitian ini lebih fokus kepada Strategi komunikasi politik tim kampanye Daerah Joko Widodo - KH Ma'ruf Amin Provinsi Jawa Timur Pemenang Pilpres 2019	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember
10.	Vellycia Njoko, 2018, Strategi Komunikais Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi politik.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi	Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember

	kan Program Pendidikan Berkarakter		Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter.	
--	------------------------------------	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, istilah ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya atau pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.³⁰

Ada beberapa macam Pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Stephanie K. Marrus³¹, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar³², strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal. Ada juga dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), mereka mendefinisikan strategi seperti berikut ini :

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi

³⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 240

³¹ Stephanie K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2022)

³² Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hal. 31.

dan bukan dimulai dari pada yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.”³³

Sedangkan menurut Din Syamsudin, strategi mengandung tiga arti diantaranya: Pertama, rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan. Kedua, pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan. Ketiga, sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam keberhasilan.³⁴

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³⁵

Dalam proses penentuannya, strategi ini merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simoltaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conseroative fcussing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilah dan memilih tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.³⁶ Strategi juga bisa berupa menyusun rencana-rencana dan langkah-langkah yang akan ditempuh.³⁷

³³ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2001), hal. 31.

³⁴ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta : Logos, 2000), hal. 127.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

³⁶ Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi, Teknik dan taktik berpidato*,(Bandung : Bandung Nuansa, 2009), hal. 91

³⁷ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafi’I, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002,). Hal. 87

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang artinya membagi. Komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan, baik itu berbentuk ide, gagasan, pemikiran dan perasaan agar dapat dipahami dan mendapatkan timbal balik.³⁸

Little Jhon menyamakan Strategi dengan “Rencana suatu tindakan” dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *the dramatic pentad* (segilima dramatik) dengan perincian sebagai berikut :

1. *Act* (aksi) yaitu apa yang harus dikerjakan aktor (pelaku). Segi pertama ini menjelaskan apa yang harus dimainkan aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang seharusnya diselesaikan.
2. *Scence* (suasana) yaitu situasi ataupun keadaan dimana tindakan (kegiatan) itu dilangsungkan. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya serta lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu dilaksanakan.
3. *Agent* (agen) yaitu diri pelaku sendiri yang harus dan akan melaksanakan tugasnya termasuk semua yang diketahui substansinya. Substansi sendiri mencakup semua aspek kemanusiaanya, sikapnya, pribadinya, sejarah kehidupannya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
4. *Agency* (perantara) yaitu instrumen atau alat yang akan dan harus digunakan oleh aktor (agen selaku pelaku) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media) cara, pesan, (message) atau alat-alat terkait lainnya.

³⁸ Khoirul Muslimin & Maswan, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*, (Yogyakarta :Lingkar Media, 2017), cet. I. hlm. 8

5. *Purpose* (tujuan) yaitu alasan untuk bertindak yang diantaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (tindakannya itu) yang diterapkan.³⁹

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁰

a. Definisi Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin “communis” yang berarti “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip.⁴¹

Sedangkan secara terminologi para ahli memberikan macam definisi diantaranya adalah: Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dikutip oleh Deddy Mulyana: “Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”⁴² Raymond S. Ross diteruskan oleh Deddy Mulyana: “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”⁴³

³⁹Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'e, *Metode Pengembangan Dakwah Kajian dakwah multiperspektif teori, metodologi, problem dan aplikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 2014) 92

⁴⁰Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2017),h.32

⁴¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 46

⁴² Ibid.,. 68

⁴³ Ibid.,.68

Definisi proses komunikasi kemudian dikembangkan bersama dengan Laurence D. Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih baru yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Hovland, Janis dan Kelly yang dikutip dalam buku *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* juga membuat definisi komunikasi, yakni “Communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).⁴⁴

Komunikasi adalah suatu proses, hal ini dikarenakan komunikasi merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi menurut Seiler yang diteruskan oleh Muhammad Arni lebih merupakan cuaca yang terjadi dari bermacam-macam variabel yang kompleks dan terus berubah. Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang persis sama, yaitu; saling berhubungan di antara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi selain berubah-ubah juga dapat menimbulkan perubahan.⁴⁵

b. Komponen Komunikasi

Pengertian komunikasi yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi. Menurut Suranto A.W komponen-komponen komunikasi ialah sebagai berikut:

⁴⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.20

⁴⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hal. 20

1) Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri baik yang bersifat emosional, maupun bersifat informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.⁴⁶

Menurut KBBI, komunikator ialah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.⁴⁷ Sedangkan menurut buku Pengantar Ilmu Komunikasi karangan Hafied Cangara yang dimaksud komunikator ialah pihak atau orang yang mengirimkan pesan kepada khalayak atau orang lain.⁴⁸

Berdasarkan pengertian komunikator di atas, jelas bahwa komunikator merupakan sumber informasi dan merupakan elemen terpenting dalam proses penyampaian informasi tersebut. Tanpa adanya komunikator, maka informasi/pesan tidak akan tersampaikan. Apabila dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari; satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, dan massa (lebih dari tiga orang). Komunikator yang lebih dari satu orang, mereka cenderung lebih saling kenal dan terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya. Akan tetapi ada juga komunikator yang lebih dari satu orang namun mereka tidak saling kenal satu sama lainnya, sehingga ikatan emosional diantara mereka kurang kuat.

⁴⁶ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 9

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 585

⁴⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 89

2) *Encoding dan Decoding*

Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengkodean atau penyandian (*decoding*) adalah proses kebalikannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima. Kodek (*codec*) adalah penerapan aturan atau algoritma untuk penyandian dan pengawasandian (sebagai contoh MP3) yang dapat berupa penerapan pada sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dan mungkin pula melibatkan kompresi data.⁴⁹

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Sedangkan *decoding* merupakan kegiatan lain secara umum. Penafsiran si penerima pesan (komunikan) ketika mendapatkan pesan dari komunikator.

Menurut teori Penerimaan Pesan (*Audience Reception*) adalah teori yang menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca. Dalam teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall, proses komunikasi (*encoding dan decoding*) berlangsung lebih kompleks. Khalayak tidak hanya menerima pesan yang

⁴⁹ Dan B. Curtis, Floyd, James J. Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h. 8

disampaikan oleh pengirim pesan (pengirim-pesan-penerima), tetapi juga bisa mereproduksi pesan yang disampaikan (produksi, sirkulasi, distribusi atau konsumsi-reproduksi).⁵⁰

3) Pesan atau *Message*

Pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).⁵¹ Biasanya pesan yang disampaikan memiliki inti pesan yang merupakan suatu yang mengarah kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti tatap muka (face to face) atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, atau propaganda.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Komunikasi Antar Budaya*, mereka mengatakan bahwa pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.⁵² Pesan atau *Message*, dalam penyampaiannya terdiri dari tiga bentuk, yaitu pesan informatif (memberikan keterangan berupa fakta-fakta), pesan persuasif (berupa bujukan), dan pesan koersif (bersifat memaksa).⁵³

Berbicara pesan (*message*) dalam proses komunikasi, maka tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terdiri atas simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, antara simbol dan kode sering kali tidak dibedakan. Bahkan banyak orang yang menyamakan antara keduanya. Padahal menurut David K. Berlo yang dikutip dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi*

⁵⁰ Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication*, (University of Toronto Press, 2013) h. 574.

⁵¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 24

⁵² Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 15

⁵³ A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 32

karya Hafied Cangara, simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.⁵⁴

Banyak kesalahan komunikasi (misscommunication) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol lokal. Akibatnya, komunikasi yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya, pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Jadi, apabila ingin melakukan komunikasi, terlebih dahulu harus memahami arti dari simbol-simbol yang digunakan.

4) Saluran atau Media

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal namun bisa juga banyak.⁵⁵ Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Namun ada pula media/saluran yang dapat dibedakan berdasarkan jenis dan bentuk komunikasi yang terjadi, atas empat macam yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir/utusan, surat, telepon, dan media kelompok. Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15

⁵⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 98

⁵⁵ Alo Liliweri. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, (Bandung: Aditya Bakti, 1991), hal. 40

orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konferensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi

5) Penerima atau Komunikan

Menurut Onong komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok. Komunikan atau penerima merupakan elemen penting dalam komunikasi, karena komunikan adalah sasaran utama dalam proses komunikasi.⁵⁶ Sebagaimana Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi*, mengatakan bahwa komunikan ialah seorang atau kelompok orang yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.⁵⁷

Mengenal objek/khalayak atau komunikan merupakan prinsip dasar dari komunikasi. Karena dengan mengetahui dan memahami objek/khalayak atau komunikan berarti telah membuka suatu peluang untuk keberhasilan komunikasi. Komunikan dapat diartikan sebagai manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator disampaikan. Dalam proses komunikasi terutama dalam komunikasi antarpersona, peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti. Misalnya, ketika kita menulis surat kepada orang tua, kemudian surat itu dibalas, maka kita termasuk komunikator II, dan sementara orang tua termasuk komunikan II.⁵⁸

Dalam komunikasi yang dinamis, peran ini sangat dipertukarkan. Karena itu, uraian tentang komunikator juga berlaku pada komunikan, bahwa komunikan dapat juga terdiri atas satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar),

⁵⁶ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remadja RosdaKarya, 2001). Hal. 6

⁵⁷ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 58

⁵⁸ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek.....*,hal. 12

dan massa. Bagi seorang komunikan, keterampilan komunikasi yang harus dimiliki ialah kemampuan memanfaatkan media komunikasi, baik organik maupun mekanik. Kemampuan organik terlihat dari aktifitas sehari-hari, seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dimana dari keseluruhan aktifitas tersebut, mendengar merupakan hal yang paling besar.

c. Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi lazimnya dilakukan dengan tiga tujuan yaitu a) mengetahui sesuatu, b) untuk memberitahu sesuatu, c) untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar berbuat sesuatu. Secara keseluruhannya atau secara garis besarnya, tujuan komunikasi adalah untuk tercapainya suatu pengertian (*mutual understanding*) atau kesepakatan timbal balik (*common understanding nimbang-balig*), atau kesepakatan bersama (*mutual agreement*). Sehingga tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) dapat dilihat atau dinilai dari sampai dimana atau sejauh mana saling pengertian atau kesepakatan dapat tercapai oleh pihak-pihak yang melakukan kesepakatan itu.⁵⁹

d. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media.⁶⁰ Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiat, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karna

⁵⁹ T May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 2

⁶⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remadja RosdaKarya, 2005). Hal.11.

hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Demikian pula isyarat dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirene, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu. Kedua lambang ini sangat terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain. Gambar sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat, dan warna dalam hal kemampuan “menerjemahkan” pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa. Buku-buku yang ditulis dengan bahasa sebagai lambang untuk “menerjemahkan” pemikiran tidak mungkin diganti oleh gambar, apalagi oleh lambang-lambang lainnya.⁶¹ Akan tetapi, demi efektifnya komunikasi lambang-lambang tersebut sering dipadukan penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bukankah hal yang luar biasa apabila kita terlibat dalam komunikasi menggunakan bahasa disertai gambar-gambar berwarna.⁶²

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁶³ Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua sering digunakan dalam komunikasi. Akan tetapi, para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan

⁶¹ Ibid., 11

⁶² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remadja RosdaKarya, 2005). hal. 12.

⁶³ Ibid., 16

efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (framing of reference) komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikasi pada saat itu juga.⁶⁴

e. Hambatan Komunikasi

Gangguan (noise) merupakan sifat yang melekat pada komunikasi dan dapat mengubah serta mencampuri penerimaan pesan, sehingga tujuan dari komunikasi yang dijalankan tidak dapat tercapai. Menurut Muhamad Mufid dalam bukunya *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, gangguan (noise) adalah segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang, atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan.⁶⁵ Gangguan yang sering terjadi biasanya dapat berupa; gangguan fisik, psikologi, dan semantik. Gangguan fisik terdiri atas penglihatan dan suara eksternal, seperti warna yang membingungkan, suara mesin, dan sebagainya.

Gangguan psikologi terjadi karena adanya prasangka dan penyimpangan dalam pikiran pengirim dan/ atau penerima. Hal ini meliputi berbagai hal antarpersona, misalnya nilai-nilai, sikap, dan opini yang bertentangan. Sedangkan gangguan semantik melibatkan kesalahpahaman arti yang dimaksud karena adanya kosakata yang tidak lazim digunakan. Sementara itu, Richard West dan Lynn H. Turner dalam bukunya menambahkan gangguan fisiologis sebagai hambatan dalam berkomunikasi. Gangguan ini merupakan gangguan yang bersifat biologis terhadap proses komunikasi.⁶⁶

Menurut Lawrence D. Kincaid dalam bukunya Hafied Cangara yang berjudul *perencanaan dan strategi komunikasi* mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses di mana dua

⁶⁴ Ibid., 17

⁶⁵ Muhamad Mufid, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, (Jakarta: Kencana dan UIN Press. 2005), h. 4

⁶⁶ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 12

orang atau lebih membentuk atau mealkukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁶⁷

Menurut Onong Uchjana Efendi strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁶⁸

f. Pola Komunikasi

1) Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Komunikasi antar pribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seseorang individu dan individu lain Dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambanglambang bahasa.⁶⁹

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (private) dan berlangsung secara tatap muka (face to face). Menurut Effendy, pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seseorang komunikator dengan seorang komunikan. jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Konsep “jalinan hubungan” (relationship) sangat penting dalam kejadian komunikasi antarpribadi “jalinan hubungan” merupakan seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu didalam berkomunikasi. “jalinan hubungan” antarindividu

⁶⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 33.

⁶⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bbandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.32

⁶⁹ Khusna Amal, *Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim Dalam Menjaga Harmoni Sosial*, (Jember, Vol. 2, No. 2, 2019) hal. 45-46

hampir senantiasa melatarbelakangi pola-pola interaksi di antara partisipan dalam komunikasi antarpribadi.⁷⁰

2) Komunikasi Kelompok (group communication)

Bidang kajian ini pada dasarnya mempelajari pola-pola interaksi antarindividu dalam kelompok sosial (biasanya kelompok kecil dan bukan kelompok massa), dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Kecenderungan seperti ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengambilan keputusan pribadi, misalnya ketika seseorang harus menentukan pilihan diantara kemungkinan-kemungkinan yang ada, berbeda dengan pengambilan keputusan yang harus dibuat secara bersama - sama dalam suatu kelompok.

Kendatipun terdapat perbedaan, namun seperti yang dikatakan oleh Follet, proses pengambilan keputusan dalam kelompok (dapat berlaku juga dalam konteks organisasi dan komunitas) ditandai dengan tiga tahapan penting, yakni :

- a. Mengumpulkan keterangan dari orang-orang yang dianggap banyak mengetahui atau mungkin ahli,
- b. Menguji keterangan-keterangan yang diperoleh dengan pengalaman-pengalaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan;
- c. Mengembangkan cara atau jalan keluar dari persoalan yang dihadapi secara lebih integratif memenuhi tuntutan-tuntutan yang berbeda-beda.⁷¹

2. Komunikasi Politik

Dalam terminologi ilmu politik, komunikasi politik itu diketahui merupakan salah satu saja dari sebanyak tujuh fungsi yang ada dalam suatu sistem politik. Komunikasi politik sendiri berarti sesuatu yang berfungsi untuk menghubungkan sistem politik

⁷⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, cet. ke II, 2017), 12

⁷¹ Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 253

yang hidup dalam, baik pikiran interen golongan, instansi, asosiasi, maupun sektor kehidupan politik pemerintah.⁷²

Sementara Nimmo⁷³ merumuskan komunikasi politik sebagai kegiatan yang bersifat politis atas dasar konsekuensi aktual dan potensial, yang menata perilaku dalam kondisi konflik. Perbedaan kontras dari dua definisi ini terletak pada konsep “hubung’. Kantaprawira menegaskan konsep dimaksud guna menunjukkan esensinya dalam bekerjanya sistem, sementara Nimmo tidak menegaskannya namun hanya tampak secara tersirat.

Komunikasi politik sejatinya adalah studi-studi mengenai segala macam hal dan proses politik yang memungkinkan terjadinya komunikasi, dan pada saat bersamaan, studi mengenai komunikasi itu sendiri dengan melakukan analisis terhadap segala macam proses pengolahan, penyampaian dan penerimaan informasi berikut hal-hal lainnya sebagai dampak yang mempengaruhi sikap, opini, keyakinan, sistem nilai dan perilaku individu terhadap hal-hal politik ataupun proses-proses politik, baik melalui media ataupun tanpa melalui media.

Secara sederhana, komunikasi politik hanya merupakan gabungan dari dua kata, komunikasi dan politik. Jika sudah digabungkan (komunikasi politik), memiliki makna yang lebih luas dan tidak sederhana. Secara interaksional, komunikasi politik memang berada pada domain komunikasi. Namun, pada saat yang sama, komunikasi politik telah menjembatani dua disiplin ilmu dalam ilmu sosial, yaitu disiplin ilmu komunikasi dan ilmu politik. Setiap sistem politik, sosialisasi dan perekrutan politik, kelompok-kelompok kepentingan, penguasa, peraturan, dan sebagainya dianggap bermuatan komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi

⁷² Rusadi Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*, (Bandung, Sinar Baru, 1998).

⁷³ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik*, 1999.

tidak hanya dipahami sebagai penyampaian sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain atau publik.⁷⁴

Komunikasi dalam kajian politik dapat dipahami sebagai upaya-upaya pembentukan. Misalnya, kesepakatan menyangkut bagaimana pembagian sumber daya kekuasaan (power sharing) atau bagaimana kesepakatan tersebut dibuat. Sementara komunikasi politik dalam kajian komunikasi politik dalam kajian komunikasi dipahami sebagai pesan bercirikan politik untuk memengaruhi pihak lain dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, yang pertama. Fokus pada aktivitas politik, sementara yang kedua, fokus pada pesan bercirikan politik. Merujuk pendapat Sumarmo,⁷⁵ bahwa studi komunikasi politik mencakup dua disiplin ilmu sosial, yakni ilmu politik dan ilmu komunikasi.⁷⁶

Para ilmuwan komunikasi pun membagi teori komunikasi dalam beberapa konsep sesuai dengan sistem politik yang berlaku. Konsep-konsep yang dikemukakan oleh para sarjana pada dasarnya membahas masalah “kekuasaan” yang berada pada suprastruktur politik dan “kebebasan” yaitu yang berada pada infrastruktur politik. mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “Many Voice One World” mengungkapkan : “Two distinct, though related, question, demand consideration. How much, and in what ways, does politics influence ecommunication? And then how much, and in that ways, can communication influence politics? The crucial relationships are those between communication and power, and between communication and freedom. Various conception of what 10 these relationships should be are up held in different parts of the world, responding to various traditions, resources, social systems and development needs.” Ungkapan Mac Bridge memberikan suatu

⁷⁴ Cecep Suryana, *Komunikasi Politik Kiai dan Politik*, (Bandung : CV Mimbar Pustaka, 2019) hal. 7

⁷⁵ Ibid, hal 8

⁷⁶ Heryanto, Gun Gun dan Rumaru, Shulhan. *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, (Ghalia Indonesia, Garut, 2012) hal 3

perspektif tentang hubungan secara timbal balik yang saling mempengaruhi antara komunikasi dan politik.⁷⁷

Proses komunikasi yang dilakukan dalam interaksi antar manusia terdapat dalam berbagai dimensi kehidupan. Lingkup komunikasi juga menembus dimensi politik. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (source) baik individu maupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan cara manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan, komunikasi politik adalah komunikasi yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang, lembaga, atau kekuatan politik, dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Secara fleksibel, komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik.⁷⁸

Untuk itu, semua kegiatan politis, yang dilakukan oleh pemerintah, atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya, merupakan bentuk komunikasi politik.⁷⁹

Komunikasi politik dalam bentuk retorika, pidato, dan penyampaian pesan politik, seperti halnya kampanye di ruang publik maupun dalam kelompok kecil yang terjadi di Indonesia, dapat diamati melalui berbagai aspek yang melekat dalam komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap aspek memiliki peran tersendiri, walaupun tetap memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapannya. Komponen dalam komunikasi politik tersebut antara lain

⁷⁷ Nurani Soyomukti, *Komunikasi Politik*, (Intrans Publishing, Malang, 2013)

⁷⁸ Dan Nimmo, *Political Communication and Public Opinion in America* (Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media), Terjemahan Tjun Surjaman, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 8

⁷⁹ Eko Harry Susanto, "Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013, hlm. 164-165.

komunikator politik, pesan politik, media yang digunakan, khalayak, dan akibat yang ditimbulkan.⁸⁰

Dalam penyampaian pesan politik, dipakai strategi persuasi sebagai teknik penyampaian pesan melalui kampanye, propaganda, dan penggalangan opini publik. Strategi persuasi adalah alat yang digunakan oleh kelompok terorganisasi, untuk menjangkau individu yang secara psikologis dimanipulasi dan digabungkan dalam organisasi. Penyebaran pesan politik dilakukan juga melalui iklan politik yang diarahkan kepada kelompok massa yang heterogen dan retorika sebagai bentuk komunikasi transaksional untuk memperoleh manfaat timbal balik.⁸¹

Tidak ada alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh khalayak dan mencapai publik seefektif iklan.⁸² Sedangkan retorika yang berkaitan dengan komunikasi di depan publik, lebih mengarah kepada retorika deliberatif, yaitu jenis retorika yang menentukan tindakan yang harus diambil oleh khalayak, dengan mempengaruhi atau memaparkan aspek yang menarik perhatian.⁸³

3. Kiai

a. Definisi Kiai

Kiai adalah seseorang yang ahli agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya, dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat.⁸⁴

Kiai berasal dari bahasa Jawa yang berarti Agung atau Kramat, Kiai juga diberikan kepada laki-laki yang sudah lanjut usia, arif, dan dihormati sebagai gelar, Di Indonesia mengartikan Kiai secara khusus, bahwa yang mempunyai gelar

⁸⁰ Dan Nimmo, Op. Cit., hlm. 114.

⁸¹ Dan Nimmo, Op. Cit., hlm. 125.

⁸² Otto Klepper, Advertising Procedure, Prentice Hall, Inc., New Jersey, 1980, hlm. 21

⁸³ R. West & L.H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi), Terjemahan, Salemba Humanika, Jakarta, 2008.

⁸⁴ Indra Hasbi, *Pesantren Dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hal. 22.

Kiai adalah seseorang yang mempunyai lembaga atau pendiri dari lembaga, khususnya keturunan dari Kiai itu sendiri, dan sebagai seorang muslim yang mengabdikan diri kepada Allah SWT semata, juga menyebarkan dan mendalami Islam sebagai ajaran dan pandangan melalui lembaga pendidikan pesantren

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”.⁸⁵ Menurut Abdullah Ibnu Abbas, kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.⁸⁶

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.⁸⁷ Sebutan kiai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup

⁸⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), hal. 169

⁸⁶ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 18.

⁸⁷ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal. 55.

dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu`, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah.

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.⁸⁸

Endang Turmudi membedakan kiai menjadi empat macam yaitu:

- a. Kiai pesantren, adalah kiai yang memuaskan perhatian pada mengajar di pesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui peningkatan pendidikan.
- b. Kiai tarekat, memusatkan kegiatan mereka dalam membangun batin (dunia hati) umat islam. Karena tarekat adalah sebuah lembaga informal. Sedangkan para pengikut kyai tarekat adalah anggota formal gerakan tarekat.
- c. Kiai politik, merupakan tipologi kyai yang mempunyai *concern* (perhatian) dalam dunia perpolitikan.
- d. Kiai panggung, adalah para dai. Melalui kegiatan dakwah mereka menyebarkan dan mengembangkan islam.⁸⁹
- e. Kiai kampung, adalah seorang da'i yang melakukan kegiatan dakwah di perkampungannya sendiri untuk memajukan dakwah islam berkembang lebih luas dan dapat mengembangkan agama islam.

Seorang kiai mempunyai tingkat keshaleh yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Salah satunya terlihat dari keikhlasannya dalam mentransformasikan

⁸⁸ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 55.

⁸⁹ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003), hal. 32.

suatu disiplin ilmu kepada masyarakat, sehingga ia tidak menuntut upah dari usahanya dalam memberikan ilmu, ini dapat dilakukan karena orientasinya adalah pengabdian secara meyeluruh dalam mengemban tugasnya sebagai pemuka agama. Karena inilah Kiai dijadikan sebagai teladan bagi seluruh orang yang sekitarnya.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang Kiai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang yang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Ia juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat tinggi rendah kelas sosialnya, kekayaan dan pendidikannya banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan keagamaan, seperti memimpin sholat lima waktu, memberikan khutbah jum'ah dan menerima undangan perkawinan, kematian dan lain-lain.⁹⁰

b. Ciri - ciri Kiai

Menurut Sayyid Abdullah bin , Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (qana`ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma`ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu`, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada

⁹⁰ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta: LP3ES, 1982), hal. 60.

yang miskin.⁹¹ Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlakunya baik, Di dalam Shahih Muslim di sebutkan dari Ibnu Mas`ud ra, dia berkata. Rasulullah saw bersabda :

“Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada kesombongan meskipun seberat zaarah (HR. Muslim)”.⁹²

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu :

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
 - b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
 - c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
 - d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
 - e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.⁹³
- c. Fungsi dan Peran Kiai

Di masyarakat seorang kiai mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting sekali, diantaranya :

1) Sebagai Ulama' Kiai

Sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengalaman dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat. Ulama' adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

⁹¹ A. Mustofa Bisri, Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), hal. 52

⁹² Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" budu waiyyaka Nasta`in" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 264.

⁹³ Munawar Fuad Noeh dan Matsuki, *Menghidupkan ruh pemikiran K.H. Achmad Siddiq*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2022), Hal. 102

Syarat ulama adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian ia orang yang bertaqwa takut terhadap Allah dengan menghindari seluruh larangan-larangan-Nya dan selalu mengikuti perintah - perintah-Nya.⁹⁴

2) Sebagai Pengendali Sosial

Para kiai khususnya di daerah Jawa merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultural, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali dimasyarakat, seorang kiai mampu membawa masyarakatnya kemana ia hendaki dengan demikian seorang kiai mampu Mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu. Seperti yang dikatakan oleh Horikosi, bahwa “Kiai berperan kreatif dalam perubahan sosial, bukan karena sang Kiai meredam akibat perubahan yang terjadi, melainkan justru karena memelopori perubahan soaial dengan cara sendiri”. Kiai yang terkenal dengan memimpin yang tradisional ini ternyata mampu mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Seperti juga dikatakan Horikosi ilmu-ilmu agama Islam digunakan secara kreatif untuk melakukan antisipasi terhadap kebutuhan akan perubahan, disamping sebagai alat penentu mana bagian yang esensi dari kehidupan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan harus dipertahankan.⁹⁵

3) Sebagai Penggerak Perjuangan

Kiai sebagai pemimpin tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda para Kiai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir para penjajah. Bahwa Islam di zaman penjajahan Belanda merupakan

⁹⁴ Zainal Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, (Yogyakarta: Kutub, 2003), hal. 308.

⁹⁵ Ibid.,. 308-309.

faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar di berbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para kiaiinya.⁹⁶

d. Tugas - tugas Kiai

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kiai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut:

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kiai mempunyai tugas di antaranya adalah :⁹⁷

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Seorang kyai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- 3) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.
- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan alSunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

⁹⁶ Dhofier Zamakhasyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Yogyakarta: LP3ES, 1982), hal.172

⁹⁷ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Malang : Pustaka Beta, 2007). Hal. 22

- 5) Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur`an dan al-Sunnah.
- 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.
- 7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masamasa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.⁹⁸

4. Kiai dan Politik

Dilihat dari segi sosio-kultural, istilah kata 'Kiai' sangat populer dan familiar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Kepopuleran kata Kiai bukan hanya bagi kalangan masyarakat Jawa, tetapi istilah ini sudah membumi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Sumatera Selatan. Secara akademis kata "Kiai" di populerkan oleh Geertz pada tahun 1960 dalam kerangka studi antropologi yang membahas sosok Kiai dan ulama'.⁹⁹

⁹⁸ Hamdan Rasyid, *Pesona Kesempurnaan Islam : Indahny Pancaran Ajaran Islam Dalam Seluruh Aspek Kehidupan*, (Aceh : Zahira Press, 2009), hal. 32

⁹⁹ Geertz, C, *The Javanese Kiai: The Changing Role of Cultural Broker*", dalam *Comparative Studies in Society and History*, 1960 vol. 2, h. 250-256;

Kendati istilah Kiai dan ulama' oleh Horikoshi dibedakan berdasarkan fungsi formal yang diperankannya.¹⁰⁰ Tetapi secara terminologis dan kultural istilah Kiai sama dengan *ajengan, buya, tuan guru, bendere* dan sebagainya.¹⁰¹ Sementara itu, pemaknaan lain Kiai terdapat beberapa pengertian, yaitu; sebagai sebutan bagi alim ulama', sebutan bagi guru ilmu ghaib, sebutan bagi kepala distrik, atau bahkan sebutan bagi benda-benda yang dianggap bertuah.¹⁰²

Dilihat dari fakta sosial, Kiai merupakan bagian dari kelompok lapisan masyarakat kelas atas atau kelompok elit dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Indonesia.¹⁰³ Kiai menduduki posisi yang sangat terhormat serta memiliki pengaruh yang cukup besar di lapisan masyarakat pada umumnya serta menjadi figur teladan dan rujukan bagi masyarakat dalam penyelesaian persoalan keagamaan. Untuk itulah Kiai seringkali berperan sebagai pemimpin spiritual keagamaan, bahkan secara teologis Kiai dipandang sebagai sosok ulama' pewaris Nabi (*Waratsat al-Anbiya*). Atau menjadi "penjaga" utama proses sosialisasi ajaran Islam.¹⁰⁴ khususnya pada tataran kultural masyarakat Indonesia. pada tataran inilah Kiai dapat diterima disemua lapisan masyarakat baik dari kalangan lapisan bawah maupun pada lapisan menengah ke atas.

Sebagai suatu kelompok sosial, Kiai memiliki pengaruh yang sangat kuat di masyarakat, dan menjadi salah satu kekuatan penting dalam kehidupan sosial politik di Indonesia. Lebih-lebih dalam agama Islam terdapat anggapan bahwa segala kegiatan kehidupan termasuk politik adalah merupakan bagian integral

¹⁰⁰ H Horikoshi. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3M 1987

¹⁰¹ Z Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2001

¹⁰² Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

¹⁰³ S Soekanto, *Sosiologis Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press 2017).

¹⁰⁴ Suprayogo, I. 2007. *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai*. Malang, UIN-Malang Press

dalam agama. Tidak sedikit yang menganggap bahwa Kiai adalah sosok yang paling mengerti dan paling paham agama, sehingga Kiai seringkali menjadi rujukan dalam segala bentuk kegiatan sosial dan politik, apalagi dalam menentukan pilihan politik. Hal ini menjadi umum dilakukan, dan menjadi fatwa atau referensi utama khususnya dikalangan santri, jamaah atau pengikut setia Kiai. Dengan demikian, Kiai dianggap sebagai pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan keagamaan termasuk juga dalam sosial politik.

Otoritas Kiai yang dibangun dalam dunia pesantren memunculkan kultur feodalistik dan sentralistik, dengan model kepemimpinan yang otoriter dibalut dengan tampilan yang penuh kharismatik. Konstruksi kharismatik yang dibangun ini menjadikan segala bentuk kebijakan yang berlaku di pesantren menjadi kewenangan mutlak Kiai, tanpa bisa diintervensi oleh siapapun termasuk oleh pemerintah. Sementara ustadz dan pengurus pesantren lainnya hanya sebagai perpanjangan tangan Kiai, itupun masih dalam batas-batas tertentu. Kultur ini pada perkembangannya, masih terus dipelihara dan dilestarikan khususnya pada pesantren yang masih konservatif meskipun sebagian pesantren sudah cenderung terbuka dan meninggalkannya.

Diakui atau tidak, jika dilihat dari sejarahnya kultur feodalistik begitu sulit untuk dilepaskan atau bahkan dihilangkan kendati itu pesantren yang modern sekalipun. Kultur feodal sudah mengakar kuat dan menjadi embrio munculnya sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Sikap feodal yang diperankan Kiai ini, sebenarnya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi ataupun mempertahankan kepemimpinan Kiai. Untuk itu dalam mempertahankan eksistensinya Kiai kerap kali membuat aturan-aturan yang mengikat dan cenderung sesuka hati. Sikap-sikap feodal ini akan semakin nampak manakala Kiai merasa ada ancaman baik dari dalam maupun dari luar yang dapat meruntuhkan suksesi kepemimpinan Kiai. Untuk itulah Kiai

akan cenderung eksklusif di dalam mempertahankan kepemimpinannya.¹⁰⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, serta perubahan sosial yang begitu cepat turut membawa pada perubahan peran dan posisi serta orientasi Kiai di pesantren. Kiai yang mulanya hanya fokus pada pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama serta pada pembinaat umat, kini mulai merambah pada bidang garapan yang lebih luas khususnya dalam politik praktis. Mulanya mereka menjaga jarak dengan pemerintah, bahkan sebagian antipati dengan politik. Namun, pada perkembangannya mereka mulai mendekat dengan pemerintah bahkan menjadi elit pemerintah. Kiai mulai terjun pada politik praktis, yang pada awalnya dianggap dunia yang penuh dengan trik dan intrik untuk merah kekuasaan. Kiai yang selalu menjadi pengayom umat, dan penengah konflik di masyarakat tak jarang malah menjadi bagian dari konflik itu sendiri, tatkala mereka terlibat dalam politik praktis.

Keterlibatan Kiai dalam politik praktis, menuntut mereka untuk selalu aktif dan turut serta dalam dinamika politik, khususnya politik lokal dimana Kiai itu tinggal dan berperan serta. Peran ganda inilah seringkali justru membawa Kiai pada posisi yang serba sulit, disisi lain ia harus menjadi teladan dan pengayom umat karena posisinya sebagai tokoh agama. Namun, tak jarang justru fungsi dan peran yang dimainkannya bertentangan dengan fungsi aslinya (tokoh agama). Jika ini terjadi, tidak menutup kemungkinan menjadikan respon masyarakat pada Kiai menjadi negatif, atau justru masyarakat mulai meninggalkan Kiai. Maka menjadi sesuatu yang wajar ketika pengaruh dan otoritas Kiai mulai luntur dan ditinggalkan umatnya. Selanjutnya, figur Kiai yang dikenal mampu memobilisasi masa dalam jumlah yang besar mulai kehilangan pengaruhnya. Pada kontestasi politik, pengaruh Kiai tidak lagi

¹⁰⁵ Zainuddin, Kiai dan *Politik*: Implikasi dan Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Selatan, Jurnal Riset dan Konseptual Volume 4 Nomer 3 2019.

efektif dalam menjaring pemilih untuk pemenangan calon-calon tertentu yang didukungnya.¹⁰⁶

Kiai dipandang sebagai elit agama yang seringkali terlibat dalam dunia politik baik di tingkat desa, kabupaten, propinsi bahkan ditingkat negara. Kiai membutuhkan otoritas dalam mempertahankan kekuasaan dalam peran sosialnya di masyarakat.¹⁰⁷ Persinggungan Kiai dengan politik, tak jarang menimbulkan benturan antara mereka dengan pemerintah. Sebagai tokoh atau pemuka agama Kiai merasa memiliki umat, dan karenanya mereka melakukan pembelaan terhadap masyarakat yang merasa terganggu hak-haknya. Namun, ada juga Kiai yang menjadi bagian dari pemerintah. Dan fenomena ini seringkali memunculkan istilah Kiai pemerintah dan Kiai non pemerintah.

Aktifitas politik Kiai seringkali menimbulkan ketegangan dengan pemerintah. Aktifitas politik itu dapat berupa afiliasi politik, pemilukada, rekrutmen elite dalam pemilukada baik sebagai calon dalam pemilukada, tim sukses, maupun basis pendukung atau partisan. Kiai sebagai tokoh agama, masih dianggap relevan dalam menggerakkan masa untuk menjadi pendukung pada organisasi politik tertentu. Dampaknya Kiai menjadi perebutan aktor-aktor politik untuk mencapai kepentingan-kepentingan tertentu. Kiai memiliki jaringan yang cukup luas melalui para santrinya, baik santri yang masih aktif maupun yang sudah alumni, jaringan yang luas ini dianggap dapat mempengaruhi perolehan suara dalam setiap pemilukada.

Melalui fatwa, Kiai dapat mempengaruhi para santrinya dalam meraup suara. Setidaknya, terdapat empat faktor penting yang dilakukan Kiai bermuatan politik, diantaranya; *Pertama*, melalui pendidikan dan pengajaran, Kiai dapat menyampaikan

¹⁰⁶ Zainuddin, Kiai dan *Politik*: Implikasi dan Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Selatan, *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 4 Nomer 3 2019.

¹⁰⁷ Suprayogo, I. 2007. *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai*. Malang, UIN-Malang Press

doktrin-doktrin yang bermuatan politik praktis; *kedua*, melalui lembaga pendidikan yang diselenggarakan Kiai, berpeluang menjadi rival atau pesaing lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah; *ketiga*, Kiai dapat secara langsung mempengaruhi dan mengarahkan para santri terhadap afiliasi organisasi politik tertentu yang ditunjuk Kiai. Dan yang *keempat*, memanfaatkan faktor ekonomi dengan dalih untuk kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya kepentingan ekonomi dapat dijadikan instrumen untuk memobilisasi kekuatan masa.¹⁰⁸

Selanjutnya, pencatatan politik yang dimainkan Kiai, setidaknya diorientasikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam membangun umat dan masyarakat, bukan melulu untuk kekuasaan. Kiai mengemban amanah kekuatan kultural umat yang selalu mengingatkan para penguasa, sekaligus menegaskan perannya untuk mengawal kepentingan umat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan fungsi ini, apapun perannya, Kiai akan tetap membumi di masyarakat. Pada akhirnya, moralitas Kiai tidak hanya menjadi sekedar bahasa *isoterik* belaka, akan tetapi dapat menjadi bahasa dan perjuangan politik umat demi mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan perdamaian, serta tetap mampu menjaga tradisi dan nilai-nilai hidup di masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan Usman, semestinya gerakan keagamaan berorientasi pada pemeliharaan tradisi lokal dengan berpegang pada proses internalisasi ajaran agama dengan tidak harus menghancurkan nilai-nilai sosial yang hidup dalam kultur lokal, agar tidak terjadi kebangkitan resistensi pada ajaran agama yang diintroduksi.¹⁰⁹

5. Pesan Politik

Pesan politik adalah makna dan aturan kata dalam pembicaraan politik. Pesan-pesan dari hasil pengaruh yang

¹⁰⁸ Zainuddin, Kiai dan *Politik*: Implikasi dan Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Selatan, *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 4 Nomer 3 2019.

¹⁰⁹ S Usman, *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015)

disampaikan para peserta komunikasi dapat menghasilkan berbagai makna, struktur dan akibat. Secara bahasa pesan politik dapat berarti suatu sistem yang tersusun dari kombinasi lambang-lambang yang signifikan. Pesan politik yang disampaikan oleh aktor politik dapat memberikan pencitraan terhadap reputasi partai politik di kalangan khalayak. Reputasi positif ataupun negatif yang timbul pada masyarakat bergantung pada cara komunikasi aktor politik.¹¹⁰

Pesan politik adalah pesan yang dibawah oleh komunikator politik, baik dalam bentuk gagasan, pikiran, ide, perasaan, sikap maupun perilaku tentang politik yang memengaruhi komunikasi politik.¹¹¹

Graber memandang pesan komunikasi politik dalam perspektif yang sangat luas. Menurut pesan komunikasi politik dapat berupa kebiasaan, aturan, struktur, dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan politik¹¹²

Untuk hal itu Muhtadi menegaskan bahwa pesan komunikasi politik adalah seluruh budaya politik yang berkembang disuatu Negara.¹¹³

a. Jenis-Jenis Pesan Politik

Nimmo menjelaskan bahwa pesan politik terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.¹¹⁴

1. Retorika

Retorika adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi dua arah, dalam bentuk komunikasi antarpersonal maupun komunikasi

¹¹⁰ Zaenal Mukarrom, *Komunikasi Politik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016) hal. 92

¹¹¹ Ibid., 92

¹¹² Doris A. Graber, *Mass media and American Politics*, (Washington DC: New York : 1984) hal. 138

¹¹³ Asep Muhtadi Saeful, *Komunikasi Politik Indonesia "Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru"*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) hal. 11

¹¹⁴ Soedjito dan Mansur Hasan, *Keterampilan Menulis Paragraf*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986) hal. 23,

kelompok, bahkan public yang bertujuan untuk memengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi komunikator.

2. Iklan Politik

Pada dasarnya iklan politik memiliki tujuan yang sama dengan iklan komersial, yaitu khalayak dapat memercayai untuk memilih produk tersebut (parpol). Inti dari iklan politik adalah cara sebuah parpol dapat merekrut suara terbanyak demi kepentingan kekuasaan golongan parpol tersebut.

3. Propaganda

Salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrem dalam dunia politik adalah propaganda. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat terus menerus demi menciptakan sebuah opini public yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga khalayak dapat dikendalikan oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut.

b. Bentuk Pesan Politik

Ada dua bentuk pesan politik, yaitu sebagai berikut :

1) Pesan Verbal

Pesan Verbal adalah Komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan dalam bentuk lisan. dan biasanya komunikasi dilakukan secara langsung *face to face* atau dapat melalui perantara media seperti telephone, media sosial, atau pun media yang lainnya. Komunikasi ini memiliki Simbol atau pesan verbal yang didalamnya semua jenis menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem kode verbal. Bahasa merupakan sekumpulan simbol, dengan aturan untuk perpaduan simbol-simbol tersebut, yang dapat digunakan dan dimengerti Masyarakat.¹¹⁵

¹¹⁵ Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan dan Feni Meilani, Komunikasi verbal dan non verbal pustakawan dan pemustaka dalam perspektif Komunikasi Islam, (Lampung : Jurnal At-Tanzir, Vol.12, 2021), h.28

Terdapat beberapa unsur dalam komunikasi verbal:

1. Bahasa

Bahasa yang digunakan harus memiliki sebuah makna serta dapat digunakan dalam bahasa lisan ataupun tertulis pada media elektronik. Bahasa merupakan suatu interaksi antara satu individu dengan yang lainnya.

2. Kata

Kata memiliki makna tersendiri yang melambangkan dan dapat mewakili sesuatu hal baik dalam bentuk barang ataupun keadaan, yang berhubungan secara langsung.¹¹⁶

Jenis- jenis Komunikasi Verbal¹¹⁷

a. Berbicara dan menulis

Dalam hal berbicara sebuah komunikasi verbal-vokal contohnya seperti dalam presentasi, rapat, dan organisasi, sedangkan dalam menulis komunikasi verbal- non verbal. Contohnya dalam email, telegram dan whatsapp.

b. Mendengarkan dan membaca

Mendengarkan dan membaca memiliki arti yang berbeda unsur yang dapat dilibatkan dalam mendengarkan yaitu memahami, mengingat, dan memperhatikan. Sedangkan membaca yaitu suatu bentuk untuk mendapatkan sebuah informasi dari apa yang ditulis.

2) Pesan Nonverbal

Pesan non verbal adalah komunikasi meliputi ekspresi wajah, gerak tubuh, pribahasa, sentuhan serta dalam berpakaian.¹¹⁸

Dalam penyampaian sebuah informasi biasanya komunikasi ini bukan hanya suara yang disampaikan melalui menggunakan gerak tubuh atau yang dikenal saat ini dengan

¹¹⁶ Ibid,,28

¹¹⁷ Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Edisi Juli-Desember 2016. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.

¹¹⁸ Indah Husnul Khotimah, 'Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat', 2017. researchgate.net.

bahasa isyarat. Objek yang digunakan biasanya potongan rambut, tangan, dan pakaian. Komunikasi non verbal adalah pertukaran pesan dengan tidak menggunakan suaranya tetapi menggunakan bahasa tubuh dalam melakukan sebuah pendekatan seperti kontak mata dll.¹¹⁹

Bentuk-bentuk komunikasi non verbal diantaranya:

- a) Sentuhan
 - b) Gerakan tubuh
 - c) Vocalik
 - d) Kronemik
- c. Isi Pesan Komunikasi Politik

Pada kenyataannya isi pesan lebih banyak menggunakan media dari pada menggunakan komunikasi publik (Kampanye atau orasi). Isi pesan politik juga berkaitan dengan agenda setting media pesanan kelompok atau golongan tertentu. Dalam hal ini, sebuah propaganda juga dapat bermain didalamnya untuk membentuk persepsi baru di mata publik sehingga dapat memengaruhi proses kesuksesan sebuah parpol dalam bersaing merebut suara menuju jalan kekuasaan.

Menurut Rochajat Harun dan Sumarno, isi pesan komunikasi politik terdiri atas.¹²⁰

- 1) Seperangkat norma yang mengatur lalu lintas transformasi pesan.
- 2) Paduan dan nilai-nilai idealis untuk mempertahankan serta melestarikan sistem nilai yang sedang berlangsung.
- 3) Metode dan cara pendekatan untuk mewujudkan sifat-sifat integratif bagi penghuni sistem.

¹¹⁹ Lia Ricka Pratama, dkk, 'Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal Dan Non Verbal Anak Usia Dini', Vol 2, Agustus 2017.

¹²⁰ Rochajat Harun dan Sumarno A P, *KOMunikasi Politik sebagai suatu pengantar*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), h. 12

d. Internet Sebagai Saluran Politik

Internet saat ini menjadi saluran politik, dimana orang-orang menggunakan untuk membaca dan mengekspresikan opini-opini politik mereka. Oleh karena itu, internet menghubungkan politisi, partisan partai-partai politik, aktivis, dan organisasi nonpartai serta masyarakat secara umum.

Penggunaan internet dalam komunikasi politik yang semakin meluas tentu tidak bisa kita lepaskan dari lingkungan dinamis yang terjadi di dunia, di kawasan asia dan di Indonesia sendiri. Paling tidak, kita bisa mengidentifikasi empat faktor berpengaruh terhadap semakin intensifnya penggunaan internet dalam komunikasi politik di Indonesia.

Pertama internet menjadi sebuah media baru yang revolusioner di dunia karena merupakan “perkawainan” antara media cetak, audio, dan video yang menawarkan komunikasi dua arah. Menurut Margolis, Resnick, dan Tu, sebagai di kutip Tedesco, internet disebut revolusioner karena sedikitnya kontrol informasi atau *gatekeeping* yang merupakan karakteristik media cetak tradisional dan media penyiaran.

Dengan demikian, internet Internet dimanfaatkan utamanya untuk menunjukkan bahwa tokoh ataupun partai politik tersebut “melek Internet” dimana mereka berusaha menjaring pendukung, simpatisan, teman yang berasal dari kalangan masyarakat yang sering menggunakan Internet.¹²¹

a. Pilpres (Pemilihan Presiden)

Pengertian Pilpres

Pilpres singkatan dari Pemilihan Umum atau Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pilpres adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, yang dilaksanakan secara

¹²¹ James R Situmorang, “Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, Pendidikan dan sosial budaya”(Jurnal Administrasi Bisnis Vol.8 : 2021), h.75

langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹²²

Pasal 6A ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh Partai Politik atau Gabungan Partai Politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan Pemilihan Umum.¹²³

Kemudian di keluarkannya Peraturan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden pada masa reformasi diatur pada Undang-Undang No 23 Tahun 2003¹²⁴ Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, kemudian undang-undang tersebut disempurnakan oleh Undang-Undang No 42 Tahun 2008¹²⁵ tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia.

Kemudian sejak dikeluarkannya Undang-Undang No 42 Tahun 2008 pasangan calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memenuhi persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen), dari jumlah kursi DPR atau 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah nasional dalam pemilu anggota DPR, sebelum pelaksanaan pemilu presiden dan wakil presiden, ketentuan ini ada dalam Pasal 9 Undang-Undang No 42 Tahun 2008, sistem ini disebut dengan sistem *presidential threshold*.

Mekanisme atau prosedur pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Menurut Undang-Undang Dasar 1945 setelah

¹²²<https://news.detik.com/pemilu/d-6556856/perbedaan-pileg-pilpres-dan-pilkada-aturan-dan-pelaksanaannya>. Diakses 17 September 2023

¹²³ Aris Sutanto, " Pemilihan Presiden Secara Langsung ", artikel diakses pada 23 Februari 2017 dari http://arisutanto.blogspot.com/2009/03/Pemilihan-Presiden-Secara-Langsung_29.html

¹²⁴<https://peraturan.go.id/id/uu-no-3-tahun2003#:~:text=UU%20No.%202023%20Tahun%202003%20Tentang%20Pemilihan%20Umum%20Presiden%20Dan%20Wakil%20Presiden>, Di akses 18 September 2023.

¹²⁵ <https://peraturan.go.id/id/uu-no-42-tahun-2008>, Di akses 18 September 2023.

Amandemen IV, yaitu :¹²⁶

1. Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat (Pasal 6A ayat 1), setelah amandemen III.¹²⁷
2. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum (Pasal 6A ayat 2), setelah amandemen III.¹²⁸
3. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang mendapatkan suara lebih dari lima puluh persen dari jumlah suara dalam pemilihan umum dengan sedikitnya dua puluh persen suara disetiap propinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah propinsi di Indonesia, dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden (pasal 6A ayat 3), setelah amandemen III.¹²⁹
4. Dalam hal ini tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih, dua pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan umum dipilih oleh rakyat secara langsung dan pasangan yang memperoleh suara rakyat terbanyak dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden. (Pasal 6A ayat 4), setelah Amandemen IV.¹³⁰
5. Tata cara pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden lebih lanjut diatur dalam Undang-undang (Pasal 6A ayat 5), setelah amandemen III.¹³¹
6. Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima Tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam

¹²⁶ Irzu Muhammad, "Mekanisme Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden", artikel diakses 18 September 2023 dari <http://id.shvoong.com/social-science/political-sciences/2242883-mekanisme-pemilihan-presiden-dan-wakil/> #ixzz2gkhrQcEB.

¹²⁷ Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 6A Ayat 1, Amandemen III.

¹²⁸ Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat (2).

¹²⁹ Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat (3).

¹³⁰ Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen IV, Pasal 6A ayat (4).

¹³¹ Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat 5.

jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan (Pasal 7), setelah amandemen I.¹³²

7. Sebelum memegang jabatannya, Presiden dan Wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berjanji dengan sungguh-sungguh dihadapan Majelis Permusyawaratan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat sebagai berikut.
8. Jika Majelis Permusyawaratan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat tidak dapat mengadakan sidang, Presiden dan Wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berjanji dengan sungguh-sungguh dihadapan pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat dengan disaksikan oleh Pimpinan Mahkamah Agung. (Pasal 9 ayat 2), setelah amandemen I.¹³³

Sedangkan Mekanisme Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang lebih rinci diatur dalam Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008, antara lain :¹³⁴

1. Pendaftaran bakal pasangan calon. Pendaftaran bakal pasangan calon didaftarkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. (Pasal 13 ayat 1) .
2. Verifikasi bakal pasangan calon. KPU melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen persyaratan administratif bakal pasangan calon paling lama 4 (empat) hari sejak diterimanya surat pencalonan (Pasal 16 ayat 1). KPU memberitahukan secara tertulis hasil verifikasi terhadap kelengkapan dan kebenaran dokumen persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada pimpinan partai politik atau pimpinan partai politik yang bergabung dan pasangan calon pada hari kelima sejak

¹³² Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 7, Amandemen I.

¹³³ Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen I, Pasal 9 ayat (2).

¹³⁴ Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

diterimanya surat pencalonan. (Pasal 16 ayat 2). Dalam hal persyaratan administratif bakal pasangan calon sebagaimana dimaksud didalam pasal 14 dan pasal 15 belum lengkap, KPU memberikan kesempatan kepada pimpinan partai politik atau para pimpinan partai politik yang bergabung dan/atau bakal pasangan calon untuk memperbaiki dan/atau melengkapi dalam waktu paling lama 3 (tiga) hari sejak diterimanya surat pemberitahuan hasil verifikasi dari KPU sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (2) (Pasal 17 ayat 1). Dalam hal bakal pasangan calon yang diusulkan tidak memenuhi persyaratansebagaimana dimaksud dalam pasal 14 dan pasal 15, KPU meminta kepada Partai Politik dan/atau gabungan partai politik yang bersangkutan untuk mengusulkan bakal pasangan calon yang baru sebagai pengganti (Pasal 18 ayat 1).

3. Penetapan dan pengumuman pasangan calon. KPU menetapkan dalam sidang pleno KPU tertutup dan mengumumkan nama-nama pasangan calon yang telah memenuhi syarat sebagai peserta pemilu Presiden dan Wakil Presiden, 1 (satu) hari setelah selesai verifikasi (pasal 21 ayat 1). Penetapan nomor urut pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat dilakukan secara undi dalam sidang pleno KPU terbuka dan dihadiri seluruh pasangan calon, 1 (satu) hari setelah penetapan dan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) (Pasal 21 ayat 2). KPU mengumumkan secara luas nama-nama dan nomor urut pasangan calon setelah sidang pleno KPU sebagaimana dimaksud pada ayat (2) (Pasal 21 ayat 3).
4. Kampanye, Kampanye dilakukan dengan prinsip jujur, terbuka, dialogis serta bertanggung jawab dan merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat (Pasal 33).
5. Debat pasangan calon, Debat pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan

oleh KPU dan disiarkan langsung secara nasional oleh media elektronik (Pasal 39 ayat 2).

6. Pemungutan suara, Pemungutan suara pemilu Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan paling lama 3 (tiga) bulan setelah pengumuman hasil pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota (Pasal 112).
7. Perhitungan suara, Perhitungan suara di TPS/TPSLN dilaksanakan setelah waktu pemungutan suara berakhir (Pasal 132 ayat 1). Perhitungan suara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dilakukan dan selesai di TPS/TPSLN yang bersangkutan pada hari/tanggal pemungutan suara (Pasal 132 ayat 2).
8. Penetapan hasil pemilu Presiden dan Wakil Presiden, KPU menetapkan hasil rekapitulasi perhitungan suara dan mengumumkan hasil pemilu Presiden dan Wakil Presiden dalam sidang Pleno terbuka dihadiri oleh pasangan calon dan Bawaslu (pasal 158 ayat 1). Penetapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak hari pemungutan suara (Pasal 158 ayat 2).
9. Penetapan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih, pasangan calon terpilih adalah pasangan calon yang memperoleh suara lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah suara dalam pemilu Presiden dan Wakil Presiden dengan sedikitnya 20% (dua puluh persen) suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah provinsi di Indonesia (pasal 159 ayat 1). Dalam hal tidak ada pasangan calon terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (1), 2 (dua) pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dipilih kembali oleh rakyat secara langsung dalam pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pasal 159 ayat 2). Dalam hal perolehan suara terbanyak dengan jumlah yang sama

diperoleh oleh 2 (dua) pasangan calon, kedua pasangan calon tersebut dipilih kembali oleh rakyat secara langsung dalam pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pasal 159 ayat 3). Dalam hal perolehan suara terbanyak dengan jumlah yang sama diperoleh oleh 3 (tiga) pasangan calon atau lebih, penentuan peringkat pertama dan kedua dilakukan berdasarkan persebaran wilayah perolehan suara yang lebih luas secara berjenjang (pasal 159 ayat 4). Dalam hal perolehan suara terbanyak kedua dengan jumlah yang sama di peroleh oleh lebih dari satu pasangan calon, penentuannya dilakukan berdasarkan persebaran wilayah perolehan suara yang lebih luas secara berjenjang (Pasal 159 ayat 5).

10. Pelantikan Pasangan calon terpilih dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden oleh MPR (Pasal 161 ayat 1), Dalam hal calon Wakil Presiden terpilih berhalangan tetap sebelum pelantikan, calon Presiden terpilih dilantik menjadi Presiden (Pasal 161 ayat 2). Dalam hal calon Presiden terpilih berhalangan tetap sebelum pelantikan, calon Wakil Presiden yang terpilih dilantik menjadi Presiden (Pasal 161 ayat 3).

Persyaratan menjadi Presiden dan Wakil Presiden juga disebutkan dalam Undang-Undang No 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia terdapat pada Pasal 5 yang berbunyi sebagai berikut :¹³⁵

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa disini ialah calon presiden dan wakil presiden taat dalam menjalankan kewajiban agamanya, apapun agama yang mereka anut.
2. Warga Negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain karena kehendaknya sendiri.

¹³⁵ Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pasal 5.

Calon presiden dan wakil presiden merupakan warga negara Indonesia yang telah mengenal budaya, adat istiadat, serta keaslian negara Indonesia serta mempunyai semangat patriotisme dan berjiwa kebangsaan.

3. Tidak pernah mengkhianati negara, serta tidak pernah melakukan tindak pidana korupsi dan tindak pidana berat lainnya.

“ Tidak pernah mengkhianati negara” adalah tidak pernah terlibat gerakan separatis, tidak pernah melakukan gerakan secara inkonstitusional atau dengan kekerasan untuk mengubah dasar negara serta tidak pernah melanggar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4. Mampu secara rohani dan jasmani untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

Mampu secara rohani dan jasmani yang dimaksud dalam butir ini adalah seorang calon presiden dan wakil presiden tidak mempunyai gangguan mental, serta mempunyai fisik yang baik agar tidak melaksanakan tugas dan kewajibanya beliau tidak mendapati kesulitan.

5. Bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Yang dimaksud dengan “bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia” dalam ketentuan ini termasuk Warga Negara Indonesia yang karena alasan tertentu pada saat pendaftaran calon, bertempat tinggal di luar negeri, dan dengan melengkapi persyaratan surat keterangan dari Perwakilan Negara Republik Indonesia setempat.

6. Telah melaporkan kekayaannya kepada instansi yang berwenang memeriksa laporan kekayaan

- penyelenggaraan negara.
7. Tidak sedang memiliki tanggungan utang secara perseorangan dan/atau secara badan hukum yang menjadi tanggung jawabnya yang merugikan keuangan negara.
 8. Tidak sedang dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan
 9. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela.
Yang dimaksud dengan “tidak pernah melakukan perbuatan tercela” adalah tidak pernah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, norma kesusilaan dan norma adat antara lain seperti judi, mabuk, pecandu narkoba, dan zina.
 10. Terdaftar sebagai pemilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.¹³⁶ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹³⁷

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³⁸ Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisi data bersifat induktif.¹³⁹ Peneliti nantinya akan memperoleh dan mengelola data secara deskriptif melalui transkripsi wawancara, observasi¹⁴⁰ menyajikan rincian menyajikan dari hringkasan data.¹⁴¹ Karena peneliti

¹³⁶ John Creswell, *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hal. 19.

¹³⁷ C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods* (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

¹³⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010). Hal. 9

¹⁴⁰ Elizabeth Kristi Poerwandari, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (edisi.Ketiga), (Depok : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005). Hal. 43.

¹⁴¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitiab Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Serasih, 1989), hal : 49

ingin menganalisa dan mengetahui strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.¹⁴² Penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹⁴³ Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang tidak dibatasi oleh alat ukur tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus, Merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.¹⁴⁴ Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁴⁵

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember Kecamatan Kaliwates Kecamatan Silo dan Kecamatan Sukowono yaitu kiai yang terjun langsung ke politik praktis dan tokoh masyarakat yang mendukung keputusan kiai. Beberapa alasan ketertarikan peneliti yaitu. Kiai menjadi panutan Masyarakat dalam semua kebijakannya, sehingga peneliti mengangkat judul Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.

¹⁴² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999),hal. 20

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),hal. 20.

¹⁴⁴ John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010) hal. 20

¹⁴⁵ R.E Stake, *The art of Case Study Research*. Thouasand Oaks, CA : Sage.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) dari sebuah penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti merupakan keharusan tunggal yang tidak dapat diwakilkan. Manfaat yang menjadi nilai lebih kehadiran peneliti sebagai subjek sentral yang dapat menambah wawasan, serta dapat lebih tanggap dalam menyesuaikan diri berinteraksi dengan oranglain dengan mensetting penelitian sebagai keputusan yang berkaitan dengan penelitian dan kebijakan yang diambil secara cepat, mudah dan terarah sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dari informan melalui cara dan sikap yang diberikan oleh informan kepada peneliti.

Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian kualitatif sangat penting dan dapat dibidang peneliti sebagai tonggak dari penelitian kualitatif sebab peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian. Oleh karenanya Sugiono menyatakan bahwa seorang peneliti kualitatif harus divalidasi, seberapa jauh peneliti kualitatif mampu siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.¹⁴⁶

D. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang hendak dijadikan informan (subjek) dipilih dengan menggunakan metode *purposive*. metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan kebutuhan data dari informan dapat sewaktu-waktu berubah, apabila data yang telah diperoleh kurang maka peneliti dapat melaksanakan penggalan data lebih luas kepada koresponden dalam hal strategi komunikasi kiai

¹⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.59

dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember beberapa informan yang sudah ditentukan. Adapun pertimbangan pemilihan informan sebagai berikut:

1. Kiai karena ketokohnya
2. Alumni ada ikatan keilmuan dengan kiai apa saja yang dilakukan kiai di ikuti oleh alumni pesantren
3. Wali santri memiliki hutang budi kepada kiai karena anaknya ditipkan di pondok pesantren.

E. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang penting sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumber data tersebut yaitu:

1. Data-data bersumber langsung dari subjek yang diteliti yang meliputi informasi-minformasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk mendapatkan data dapat melalui observasi dan wawancara.
2. Segala data yang tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, baik itu dari buku, jurnal, tesis, surat kabar dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi pengamatan secara aktif dan penuh (*Total Participant Observatioan*).¹⁴⁷ Artinya peneliti melibatkan diri secara total dalam kegiatan strategi komunikasi politik kiai dalam pesan politik pemilu 2024 Kabupaten Jember.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, peneliti juga menggunakan wawancara informal yaitu wawancara tidak terstruktur atau disebut dengan wawancara percakapan artinya dalam wawancara ini menunjukkan kecenderungan sifat sangat

¹⁴⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta : Lkis, 2008), hal.115

terbuka dan longgar sehingga wawancara mirip dengan percakapan. Namun pertanyaan-pertanyaan mengalir secara spontan seiring dengan berkembangnya konteks wawancara (alur wawancara bersifat *flexible*).¹⁴⁸ Yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan data yang dibutuhkan judul penelitian.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁴⁹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁵⁰ Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman

¹⁴⁸ Ibid., 133.

¹⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

¹⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* .,h.246-247.

menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵¹

3. Verifikasi (Conclusion drawing)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵²

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil ahir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi.

H. Keabsahan Data

Data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁵³ Keabsahan data akan dilakukan dengan metode *member check*.¹⁵⁴ Wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Mengumpulkan dokumen baik berupa hasil penelitian referensi terkait jurnal, media dll.

¹⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* .,h.249

¹⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* .,h.253.

¹⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung. Alfabeta: 2011),.h. 268

¹⁵⁴ Member Ceck adala metode keabsahan data dengan menggunakan cara konfirmasi data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Pedoman penulisan Ilmia Pascasarjana IAIN Jember, 2016.,h. 24.

2. Mengumpulkan informasi dan informan yang akurat dengan kriteria yang telah ditentukan.

Melalui tahapan-tahapan untuk memperoleh keabsahan data tersebut diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan tidak diragukan sehingga data yang diperoleh absah.

I. Tahap - tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian :

1. Tahap Pra - Lapangan

Pada tahapan ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengambilan data pendukung penelitian.

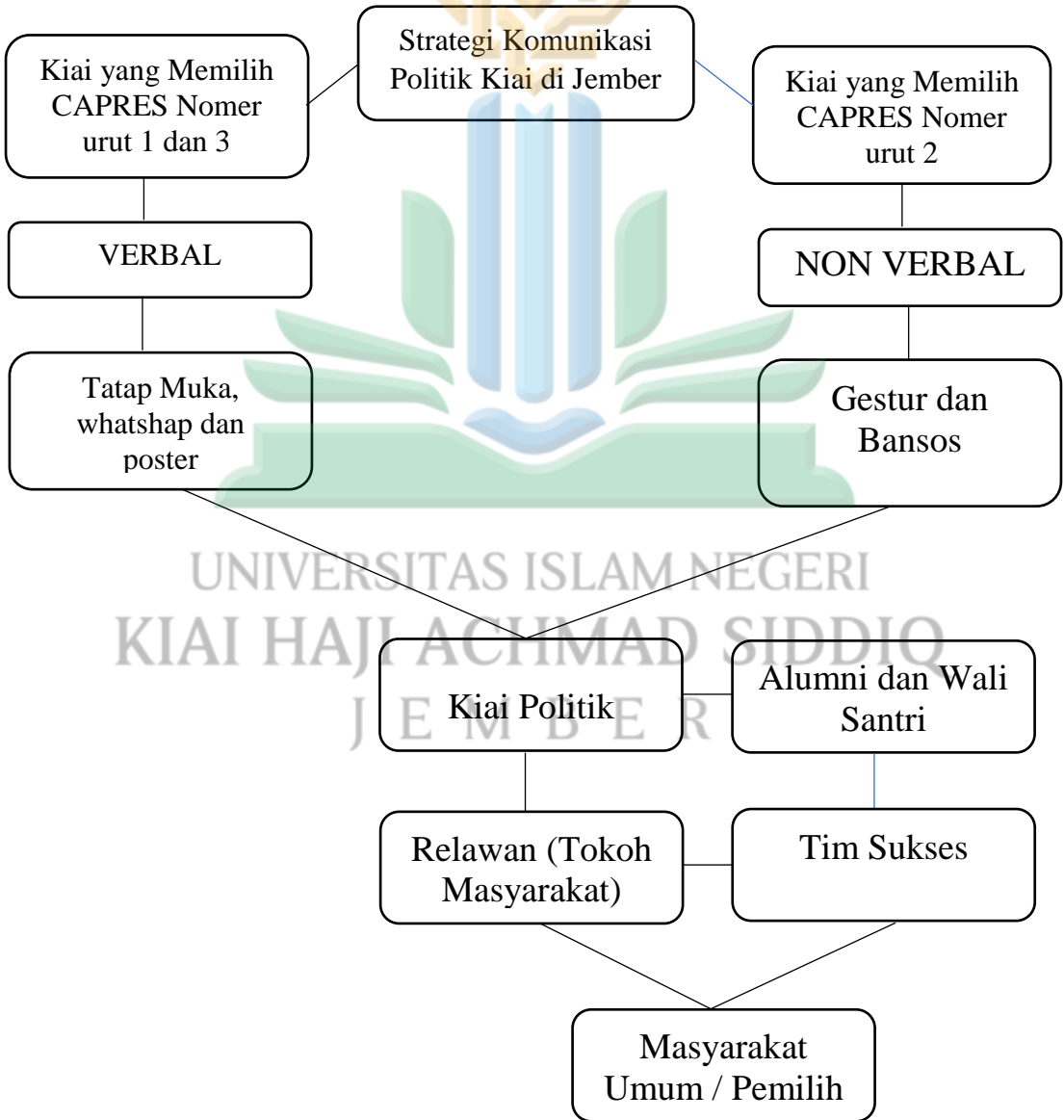
3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan.

J. Kerangka konseptual

Kerangka Teori dalam mengungkap strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember

Tabel 2.
Kerangka Konseptual



BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Berikut ini adalah uraian paparan data dan analisis yang diperoleh oleh peneliti tentang strategi komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik Pilpres 2024 di Kabupaten Jember. Disini peneliti telah melakukan observasi, wawancara untuk mengulas menjabarkan hasil temuan dilapangan serta menganalisis tentang bagaimana strategi komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik Pilpres 2024 di Kabupaten Jember tersebut.

Namun sebelum jauh memaparkan hal tersebut diatas perlu diketahui terlebih dahulu Sejarah berdirinya kabupaten Jember. Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km², dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur.¹⁵⁵ Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Jawa Timur. Jember memiliki luas 3.293,34 km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Kabupaten Jember memiliki luas ±3.293,34 km², dan panjang pantai ±170 km, sedangkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) ± 8.338,5 km² dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi, Bondowoso, Lumajang.

Jember merupakan kota paling menarik pertumbuhannya di antara kota-kota di wilayah Karesidenan Besuki pada pertengahan abad 19 sampai abad 20. Kota ini semula sebagai kota kecil yang sepi, terisolasi dan statusnya sebagai salah satu distrik dari Regentschap Bondowoso. Dalam waktu yang relatif singkat kota Jember menjadi kota yang paling besar jika dibanding dengan kabupaten-kabupaten di Karesidenan Besuki seperti Kabupaten Panarukan, Bondowoso, dan Banyuwangi.¹⁵⁶

¹⁵⁵https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/458/7/11.%2010113064_DENDY%20YOGASWARA%20ANGGADITYA_BAB1.pdf. Diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023

¹⁵⁶ Nurhadi Sasmita, *Menjadi Kota Ddenitif : Jember abad 19-20*, (Jember : Vol. 1, No. 2 - Januari 2019). h. 116

Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, sehingga banyak menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang menarik untuk digali dan dikaji. Tentang nama Jember sendiri dan kapan wilayah ini diakui keberadaannya, hingga saat ini memang masih belum diperoleh kepastian fakta sejarahnya. Hari jadi bagi suatu daerah sangatlah penting dan mendasar, karena menandai suatu awal pemerintahan sehingga dapat dijadikan ukuran waktu bagi daerah kapan mulai berpemerintahan? Sementara ini untuk menentukan hari jadi Kabupaten Jember berpedoman pada sejarah pemerintahan kolonial Belanda, ya itu berdasarkan pada Staatsblad nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928 yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1929 sebagai dasar hukumnya.¹⁵⁷

Perkembangan Kabupaten Jember yang semakin pesat mendorong dibangunnya berbagai infrastruktur di Jember dan diselenggarakannya migrasi penduduk dari multietnis, baik dari Jawa, Madura, dan etnis lainnya. Di sisi lain, banyaknya komoditas perkebunan mendorong didatangkannya tenaga kerja ke daerah Tapal Kuda, salah satunya adalah Jember. Bahkan Widodo menjelaskan tenaga kerja tersebut didominasi oleh masyarakat Madura dan membawa kebudayaannya, khususnya dalam bidang bahasa. Umumnya mereka mendominasi Jember bagian utara, sedangkan Jember bagian selatan didominasi oleh masyarakat Jawa.¹⁵⁸

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah Suku Jawa dan minoritas Suku Osing dan Suku Madura yang sebagian besar beragama Islam. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Percampuran kedua kebudayaan Madura dan Jawa di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang

¹⁵⁷ <https://sna-iaikapd.or.id/hotel/Profil%20Kab%20Jember.pdf> diakses pada tanggal 9 Oktober 2023

¹⁵⁸ Zahira Irfhamni Arrovia, "Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember" (Malang: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya, 2021), h.68

unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di Kabupaten Jember.¹⁵⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 266 desa, dengan total penduduk mencapai 2.536.729 jiwa. Persentase jenis kelamin penduduk terbagi secara hampir seimbang, yaitu 50,13% perempuan dan 49,87% laki-laki. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember berasal dari suku Jawa dan Madura. Mayoritas warga Kabupaten Jember menganut agama Islam, mencapai persentase 95,59%. Sementara itu, persentase penganut Agama Kristen terbagi menjadi Agama Protestan sebesar 1,37% dan Agama Katolik sebesar 0,85%. Adapun penganut Agama Budha mencapai 0,14%, Agama Konghucu sebesar 0,02%, dan agama lainnya mencapai 0,67%.¹⁶⁰

Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, sebanyak 4.452 pondok pesantren tersebar di Jawa Timur. Jember merupakan Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah paling banyak, yakni 611 pondok pesantren. Berikutnya, jumlah pondok pesantren di Kabupaten Kediri dan Pamekasan masing-masing sebanyak 250 dan 218 pondok pesantren. Lalu, ada 189 pondok pesantren di Kabupaten Pasuruan. Adapun, Kota Madiun memiliki pondok pesantren paling sedikit di Jawa Timur, yakni hanya 8 pondok pesantren.

Di atasnya ada Kota Mojokerto dan Kota Probolinggo dengan jumlah masing-masing 11 dan 13 pondok pesantren. Kemenag juga melaporkan, Jawa Timur memiliki jumlah santri bermukim paling banyak mencapai 323,3 ribu orang. Adapun jumlah pondok pesantren

¹⁵⁹ <https://perpustakaan.unmuhjember.ac.id/id/component/content/article/106-berita-terkini/rubrik-sejarah/257-sejarah-kota-jember.html?Itemid=638> diakses pada Sabtu, 7 Oktober 2023

¹⁶⁰ <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1709/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 9 Oktober 2023

di Jawa Timur merupakan terbanyak ketiga setelah Jawa Barat dan Banten.¹⁶¹

Jawa Timur juga terkenal sebagai provinsi dengan pesantren terbaik. Contohnya, pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo, pondok pesantren Langitan Tuban, pondok pesantren Lirboyo Kediri, dan pondok pesantren Tebuireng Jombang.



Pondok pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan yang dihuni oleh siswa (santri) dan belajar dibawah bimbingan seorang guru (kiai). Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama islam maupun ilmu umum. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di indonesia, dan telah memberikan sumbangsih untuk bangsa Indonesia karena telah mencerdaskan anak bangsa.¹⁶²

Pemimpin pesantren di Indonesia disebut kiai. Biasanya kiai merupakan pemilik, pengelola, dan pengajar di pesantren yang dipimpinya. Kepemimpinan kiai dianggap menjadi hal yang sentral sebagai pengendali dan penentu segalanya di pesantren.¹⁶³ Dalam mengembangkan pondok pesantren, tentunya kiai mempunyai strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dirinya. Seperti halnya

¹⁶¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/jumlah-pondok-pesantren-di-kabupaten-jember-terbanyak-se-jatim> diakses pada tanggal 14 oktober 2023

¹⁶² Departemen Agama RI Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 3.

¹⁶³ Faris, A., *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*, ('Anil Islam: 2015, Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman 8(1), hlm. 123-144.

pengembangan, strategi peningkatan SDM dan Strategi kemandirian santri, sekaligus sebagai pemimpin.¹⁶⁴

Walaupun demikian, tentunya kiai memiliki strategi dalam mengembangkan pesantren sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.¹⁶⁵ Kapasitas tersebut berdasarkan keunikan dan kekhasan pesantren sesuai dengan latar belakang yang berbeda-beda. Keunikan dan kekhasan kiai dapat dilihat dari karakter karismatikanya yang mampu memberikan pengaruh positif dalam perkembangan pesantren.¹⁶⁶ Oleh karena itu, jelas bahwa kepemimpinan di pesantren melekat pada kepemimpinan kiai.¹⁶⁷

Sebab peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia dan membina umat itu tidak bisa dilepaskan dari sosok yang disebut sebagai kiai. Pesantren dan kiai adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan begitu saja, ibarat dua sisi mata uang yang berkaitan erat satu sama lain. Kiai adalah pemimpin pesantren atau pondok pesantren. Pondok sendiri adalah tempat tinggal para santri dan pesantren adalah santri itu sendiri. Sosok kiai sangat dihormati dan mendapatkan tempat istimewa dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai manusia yang berilmu sekaligus beriman.¹⁶⁸

Kiai disebut juga sebagai ulama dalam konteks yang lebih luas. Kiai adalah sebutan yang diperuntukkan bagi ulama tradisional di pulau Jawa, walaupun sekarang ini istilah kiai digunakan secara generik (umum) bagi semua ulama, baik tradisional maupun modernis, di pulau Jawa maupun luar Jawa.¹⁶⁹ Perlu di tekankan di sini bahwa sosok kiai dalam membimbing, membina, dan mengembangkan pendidikan Islam pada para santrinya berpengaruh besar bagi

¹⁶⁴ Mu'awwanah, Manajemen Pesantren Mahasiswa, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009). h 29.

¹⁶⁵ Firman, N, *Kepemimpinan Kyai di Pesantren*. 2010.

¹⁶⁶ Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61.

¹⁶⁷ Mulkhan, A. M, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Sipres 1992).

¹⁶⁸ Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 3

¹⁶⁹ KH. Abdurrahman Wahid, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren Kiai Langar di Jawa*, (Dirdjosanjoto, 1999 xiii), h. 10

peningkatan kualitas pendidikan pesantren pada masyarakat Indonesia.

Dengan kondisi yang demikian menuntut seorang kiai dalam peran dan fungsinya untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama. Mampu menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi top figur (teladan) sebagai pemimpin yang baik, lebih jauh lagi kiai di pesantren di kaitkan dengan kekuasaan supranatural yang di anggap figur ulama adalah pewaris risalah kenabian, sehingga keberadaannya memiliki kedekatan hubungan dengan Tuhan.¹⁷⁰

Kabupaten Jember ternyata menjadi daya tarik yang kuat bagi para calon pemimpin, termasuk Capres dan Cawapres. Tidak heran, Jember menjadi salah satu daerah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak kedua di Jawa Timur. Menanggapi banyaknya tokoh atau elit politik yang selalu datang ke Jember, Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jember, Ayub Junaidi, menyampaikan alasannya. Menurutnya, secara historis Jember selalu menjadi jujugan para tokoh politik karena sudah banyak melahirkan tokoh besar seperti KH. Ahmad Siddiq dan KH. Mahfudz Shiddiq.

Alasan kedua, kata Ayub, karena Jember memiliki banyak pondok pesantren. Sedikitnya Jember memang memiliki sekitar 611 pondok pesantren. Jumlah tersebut jadi yang kedua terbesar di Jatim setelah Madura. Anies Baswedan sendiri terhitung sudah dua kali datang ke Jember. Pertama, pada awal Mei 2023 ketika dirinya sudah diusung Nasdem menjadi Bacapres. Pada waktu bersamaan, Ganjar Pranowo juga hadir ke Jember. Keduanya juga sama sama mengunjungi sejumlah ponpes di Jember.

Kini, untuk kali kedua, Anies Baswedan kembali datang ke Jember, namun ditemani Bacawapres Muhaimin Iskandar atau Cak Imin ke Ponpes Nuris Jember pada Kamis sore kemarin 28 September 2023. Sebelum berkunjung ke Jember, Anies dan Cak Imin di

¹⁷⁰ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai : Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, (Malang : Kalimasahada press, 1993), h. 45

Banyuwangi telah mengunjungi Ponpes Blok Agung. Setelah di Jember, kedua calon tersebut langsung bergeser ke Pasuruan.¹⁷¹.

Kiai yang dijadikan sebagai informan sentral dan yang akan diteliti mengenai strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember antara lain ;

Kiai Syaifur Rijal atau yang dikenal dengan Gus Saif lahir di Jember pada tanggal 28 Juli tahun 1955 merupakan putra kelima atau putra bungsu Kiai Abdul Chalim Shiddiq dari istri pertama, Nyai Chayat Muzayyanah. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren As-Siddiqi putri Talangsari Kecamatan Kaliwates Jember. Karier pendidikan formalnya dilalui dengan memasuki Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Islam (SMPI) di jalan KH Shiddiq kawasan Talangsari dan melanjutkan ke pendidikan non formalnya di Pondok pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Alhidayah Lasem. Organisasi yang pernah di ikuti sebagai ketua MWC NU Marsan 1999. Dalam hal politik beliau Sebagai penasehat partai Nasdem (Nasional Demokrasi).¹⁷²

Kiai Farid Mujib lahir Banyuwangi 1 Januari 1967, merupakan pengasuh PP Membaul Ulum 2 Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Beliau menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-guluk Sumenep Madura 1980 sampai 1992. Beliau aktif di organisasi Nahdatul Ulama'(NU) sebagai Syuriah MWC NU Silo. Dalam politik beliau sebagai penasehat partai Gerindra Kabupaten Jember 2022 sampai sekarang dan sebagai kordinator pemenang Prabowo Gibran di wilayah Jember 2024.¹⁷³

Kiai Imam sayafi'i lahir Jember 2 Februari 1967 merupakan dewan Pengasuh PP Nurul Qarnain Sukowono Jember. Beliau menamatkan pendidikannya di Pondok pesantren Asthra Talangsari Jember 1986 sampai 1993. Beliau aktif di Organisasi NU sebagai pengurus Syuriah di Sukowono Kabupaten Jember. Dalam politik

¹⁷¹<https://www.prosalinaradio.com/2023/09/29/punya-banyak-pondok-pesantren-jember-jadi-langgan-kunjungan-elit-politik/> diakses pada 10 November 2023.

¹⁷² Sayiful Rijal, *Wawancara*, Jember Jum'at 26 Juli 2024

¹⁷³ Farid Mujib, *Wawancara*, Jember Sabtu 27 Juli 2024

beliau sebagai kordinator pemenangan Ganjar Mahfud di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pilpres 2024.¹⁷⁴

1. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember

Negara Indonesia menganut paham kedaulatan rakyat atau demokrasi. Rakyat adalah pemilik kekuasaan tertinggi dalam negara. Kekuasaan yang sesungguhnya adalah berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kekuasaan bahkan diidealkan diselenggarakan bersama-sama dengan rakyat. Pemisahan kekuasaan (*separation of power*) ke dalam tiga lembaga yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif sebenarnya adalah pelaksana kekuasaan yang mengabdikan kepada rakyat sebagai pemilik kedaulatan negara yang sesungguhnya. Orang-orang yang duduk disana adalah sebagai pelayan dan pengabdian yang bekerja demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Undang-Undang Dasar mengatur pelaksanaan kedaulatan rakyat yang disalurkan dan diselenggarakan menurut prosedur konstitusional yang ditetapkan dalam hukum dan konstitusi. Penyaluran kedaulatan rakyat secara langsung dilakukan melalui pemilihan umum untuk memilih anggota lembaga perwakilan dan memilih Presiden dan Wakil Presiden.¹⁷⁵

Pengertian tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden dapat kita lihat dalam Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden sebagai berikut: "Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, selanjutnya disebut pemilu Presiden dan Wakil Presiden, adalah pemilihan umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945".¹⁷⁶

¹⁷⁴ Imam Syafi'i, *Wawancara*, Jember Kamis 25 Juli 2024

¹⁷⁵ Miftakhussurur, *Pemilihan Presiden (Pilpres) Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih*, (Jakarta, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq), 2017), h. 1

¹⁷⁶ Undang-undang No 3 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 6 ayat (2)

Disini peneliti mencoba untuk memaparkan dan mencari temuan di lapangan mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember. Kita mengetahui bahwasanya pilpres merupakan pesta demokrasi yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Dalam mensukseskan pilpres, banyak tokoh elit politik mendatangi Kiai baik itu meminta restu atau meminta dukungan suara, karena dianggapnya kiai memiliki pengaruh besar terhadap banyaknya suara.

Pada pilpres tahun 2024 ada tiga kandidat yang sudah ditetapkan Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 13 November 2023, Ketua KPU Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa ketika kandidat pilpres tersebut no 1. Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar 2.Prabowo Subianto -Gibran Rakabuming Raka 3. Ganjar Pranowo-Mahfud MD.¹⁷⁷

Dari ketiga kandidat capres dan cawapres tersebut sudah banyak didukung oleh para Kiai khususnya di Kabupaten Jember. Namun dalam hal itu kiai memiliki strategi tersendiri untuk mengajak masyarakat mengikuti pilpres yang didukungnya. Sebagaimana dikatakan oleh Kiai Haji Ayyub Saiful Ridjal (Gus Saif) Pengasuh Pondok Pesantren As-Shiddiqi Puteri ASHRI Talangsari Jember ia mendukung Capres dan Cawapres nomer urut satu Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar.

“Saya mendukung Anies Muhaimin karena beliau orangnya cerdas pintar dan berwibawa. Saya memiliki santri sekitar lima ratus santri dan kurang lebih seribu lima ratus jama’ah yang mengikuti pengajian saya. saya menyarankan kepada santri dan jama’ah tesebut untuk memilih capres dan cawapres Anis Muhaimin tapi saya tidak memaksa mereka tapi seratus persen mereka mengikuti apa yang saya sarankan. Saya juga melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ditokohkan di desa kejayaan ini atau diluar desa ini untuk nimbrung

¹⁷⁷<https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024> diakses Kamis 30 November 2023

memilih capres dan cawapres Anies Muhaimin, bahkan Saya membuat group whatsapp untuk kordinasi kepada alumni, wali santri dan tokoh masyarakat di daerah sini demi mensukseskan kemenangan Anies Muhaimin khususnya di Talangsari Kabupaten jember ini. Dalam memenangkan Anies Muhaimin di Talngsari ini saya menyampaikan Sepak terjang Anies Muhaimin kepada alumni dengan cara menyampaikan pesan tatap muka bagaimana sepak terjang Anies Muhaimin, supaya lebih meyakinkan karena mereka tidak mengenal mengenai Anis dan Muhaimin. Saya juga kadang mengirimkan poster foto saya dengan Anies Muhaimin di Group Watshap Alumni dan wali santri”¹⁷⁸.



Hasil dari wawancara yang di dapatkan oleh peneliti mengenai Strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan politik Pilpres 2024 di Jember. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Halimah Uksum Barirah salah satu alumni Kiai Haji Ayyub Syaiful Ridjal (Gus Saif) sebagai berikut:

“Kiai memang mendukung pasangan capres dan cawapres Anies Muhaimin ia melakukan komunikasi langsung kepada alumni dan wali santri yang dianggap ditokohkan oleh

¹⁷⁸ Syaiful Ridjal, *Wawancara*, Jember Jum’at 13 Oktober 2023

masyarakat untuk memilih Anies Muhaimin agar memberi tahu kepada alumni dan wali santri yang lain tapi beliau tidak pernah memaksa. Bahkan beliau sering mendatangi rumah mereka sekedar silaturahmi dan memastikan alumni ke siapa, pilpres nanti, dan juga beliau sering melakukan komunikasi melalui whatsapp kepada alumni dan wali santri untuk kordinasi. Kadang beliau mengirimkan poster foto beliau dengan Anies Muhaimin ”.¹⁷⁹



Senada dengan yang disampaikan oleh Hasan wali santri sebagai berikut :

“ketika ada pertemuan alumni, kiai selalu menghimbau kepada wali santri untuk mendukung Anies Muhaimin di pilpres 2024. Beliau juga mengirim poster beliau dengan Anies Muhaimin di group wali santri, tapi kiai tidak pernah

¹⁷⁹ Halimah Uksum Barirah, *Wawancara*, Jember Sabtu 24 Juli 2024

memaksa kepada para wali santri untuk selalu mengikuti pilihan kiai pilpres 2024”.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan alumni pondok pesantren As-Shiddiqi Puteri ASHRI Talangsari Jember bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan cara persuasif dan melalui media sosial whatsapp.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 pace Silo Jember Kiai Haji Farid Mujib beliau ketua pemenagan capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagaiberikut:

“Alasan saya mendukung Prabowo Gibran karena beliau memiliki kemampuan dan kesabaran, kalau cuma memiliki kemampuan tapi tidak sabar sulit untuk menjadi pemimpin. Nah semuanya itu ada pada diri bapak Prabowo Gibran kemampuan dan kesabaran. Saya memiliki santri dan alumni kurang lebih sekitar seribu orang dan wali santri saya kurang lebih enam ratus orang, saya menyarankan kepada mereka untuk memilih capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Gibran. Saya sering komunikasi kepada alumni dan wali santri baik itu tatap muka atau melalui whatsapp untuk kordinasi mengenai perkembangan masyarakat untuk memilih Prabowo Gibran. Kalau ada alumni yang sulit untuk dihubungi saya langsung datang kerumahnya”.¹⁸⁰

Hasil dari wawancara yang di dapatkan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik Pilpres 2024 di jember. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 Hafid sebagai berikut:

¹⁸⁰ Farid Mujib, *Wawancara*, Jember Senin 16 Oktober 2023

“Kiai selalu mendatangi alumni langsung yang dianggap memiliki pengaruh di masyarakat untuk meminta tolong memenangkan Prabowo Gibran di pemilu 2024. Kiai juga menyarankan kepada alumni dan wali santri untuk memilih capres dan cawapres Prabowo Gibran tapi beliau tidak pernah memaksa namun para alumni dan jama’ah Alhamdulillah paling tidak Sembilan lima persen mengikuti saran kiai”¹⁸¹

Sama dengan halnya yang disampaikan oleh Toifur salah satu wali santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 sebagai berikut :

“Ketika ada pertemuan wali santri kiai selalu menghimbau untuk memilih Prabowo Gibran di pilpres 2024 karena Prabowo Gibran yang pantas untuk menjadi presiden menggantikan bapak Jokowi baik itu dilakukan secara langsung atau melalui group whatshap. Namun kiai tidak pernah memaksa kepada wali santri untuk mendukung atau memilih Parabowo Gibran, bahkan beliau juga mengatakan pilihlah pilpres 2024 sesuai hati nurani sampean semua tapi kalau bisa mengikuti saya memilih Prabowo Gibran”¹⁸²

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan alumni pondok pesantren Manbaul Ulum Karang Timur Pace Silo Jember Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan cara persuasif dan melalui media sosial wahatshap.

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara kepada wakil pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kiai Haji Imam Syafi’e beliau pendukung capres dan Cawapres nomor urut tiga Ganjar Pranowo dan Mahfud MD Sebagai berikut:

“Saya mendukung capres dan cawapres nomor urut tiga bukan tanpa alasan, alasan saya karena Ganjar Mahfud sudah diuji menjadi pemimpin, Ganjar sepuluh tahun

¹⁸¹ Hafid, *Wawancara*, Jember Selasa 17 Oktober 2023

¹⁸² Toifur, *Wawancara*, Jember Senin 22 Juli 2024

menjadi Gubernur Jawa Tengah, Mahfud MD sudah beberapa kali menjadi Menteri. Mereka berdua orang cerdas pintar cekatan jujur dan adil. Maka dari itu saya meminta kepada alumni Nurul Qarnain dan juga simpatisan untuk memilih Ganjar Mahfud. Saya sering menghubungi alumni dan wali santri baik itu langsung atau melalui group whatshap untuk memenangkan Ganja bahkan saya sering mengirimkan berita dari Kompas com bahwa Nurul Qarnain menyatakan sikap mendukung capres dan cawapres Ganjar Mahfud. tetapi saya tidak pernah memaksa mereka tapi banyak alumni yang siap memenangkan Ganjar Mahfud”.¹⁸³



Peneliti juga mewawancarai salah satu alumni Pondok Pesantren Nurul Qornian Ahmadi sebagai berikut:

“Kiai minta tolong kepada semua alumni dan simpatisan baik itu komunikasi langsung atau melalui group whatshap ketika pemilu tahun 2024 untuk memenangkan capres dan cawapres nomor urut tiga Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Bahkan kiai juga meminta tolong kepada wali santri untuk mencoblos Ganjar Mahfud. Namun kiai tidak pernah

¹⁸³ Imam Syafi'ei, *Wawancara*, Jember Rabu 18 Oktober 2023

memaksa dan menekan kepada alumni dan kepada wali santri Cuma beliau minta tolong saja”.¹⁸⁴

Senada dengan yang di sampaikan oleh Fatimah salah satu wali santri Ponpes Nurul Qornain sebagai berikut :

“Kiai meminta tolong kepada para wali santri untuk memilih Ganjar Mahfud di Pilpres 2024. Karena beliau pernah mengatakan Ganjar Mahfud sudah diuji menjadi pemimpin, Ganjar sepuluh tahun menjadi Gubernur Jawa Tengah, Mahfud MD sudah beberapa kali menjadi Menteri. Mereka berdua orang cerdas pintar cekatan jujur dan adil”¹⁸⁵

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh, alumni dan wali santri pondok pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan cara persuasif dan melalui media sosial whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kiai, alumni dan jama'ah pengajian, dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi kiai menggunakan strategi komunikasi Unong Uchjana Effendy yaitu kiai merencanakan komunikasi dan mengatur komunikasi agar para alumni dan jama'ah mengikuti apa yang disarankan kiai.

Bentuk pesan politik kiai menggunakan teori Deddy Mulyana dan Dale G Leathers bahwasanya kiai untuk meminta tolong kepada alumni dan juga jama'ah pengajian yaitu menggunakan pesan verbal.

Kiai juga menggunakan teori Gun Gun Heryanto internet sebagai saluran politik dalam menyampaikan pesan politiknya kiai menggunakan whatsapp sebagai media untuk kordinasi kepada alumni dan jama'ah pengajian dalam memenagkan capres dan cawapres yang didukungnya.

¹⁸⁴ Ahmadi, *Wawancara*, Jember Kamis 19 Oktober 2023

¹⁸⁵ Fatimah, *Wawancara*, Jember 22 Juli 2024

Jenis pesan politik kiai menggunakan teori Zainal Mukarrom yaitu retorika kiai beretorika didepan alumni dan wali santri dengan menggunakan komunikasi persuasif dan efektif agar mereka mengikuti apa yang disarankan kiai untuk memilih capres dan cawapres yang didukungnya.

2. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan Pesan Non Verbal pilpres 2024 Kabupaten Jember

Komunikasi nonverbal adalah proses yang dijalani oleh seseorang individu atau lebih pada saat menyampaikan isyarat-isyarat nonverbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pikiran individu atau individu-individu lain.¹⁸⁶ Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis walau tidak terdapat kesepakatan tentang proses nonverbal ini, kebanyakan ahli setuju bahwa hal-hal berikut mesti dimasukkan seperti isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, postur, gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artefak, diam, ruang, waktu dan suara.¹⁸⁷

Komunikasi nonverbal juga dapat diartikan sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan-sentuhan. Dapat juga dikatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah semua kejadian di sekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan dan meliputi semua stimulus nonverbal yang dalam setting komunikatif digeneralisasikan oleh individu dan lingkungan individu yang memakainya.¹⁸⁸

Tanda-tanda komunikasi nonverbal belum dapat diidentifikasi seluruhnya, tetapi hasil penelitian menunjukkan

¹⁸⁶ Andriana, *Pemahaman*, h.118

¹⁸⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.12

¹⁸⁸ Alo Lili Weri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Lkis, 2007), h. 177.

bahwa cara duduk, berjalan, berpakaian, semuanya itu menyampaikan informasi pada orang lain. Tiap-tiap gerakan yang dibuat dapat menyatakan asal seseorang, sikap, kesehatan, bahkan keadaan psikologis. Misalnya, gerakan-gerakan seperti mengerutkan alis, menggigit bibir, menunjuk dengan jari, tangan di pinggang, dan melipat tangan bersilang di dada. Sebagaimana disampaikan oleh Kiai Haji Ayyub Saiful Ridjal yang biasa disapa (Gus Syaif) pengasuh pondok pesantren Asshidqiqi Putri (ASHRI) Talangsari Jember sebagai berikut:

“Saya ketika mendatangi alumni dan wali santri selalu menggunakan gestur tubuh yang meyakinkan dan saya selalu mengacungkan telunjuk saya indikasi nomor satu, tidak hanya itu saya juga mennghimbau kepada alumni dan wali santri untuk menjaga persaudaraan meskipun berbeda pilihan politik.”¹⁸⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil dari wawancara yang di dapatkan oleh peneliti mengenai Startegi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal pilpres 2024 di Kabupaten Jember Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh salah satu alumni Kiai Haji Ayyub Saiful Ridjal bapak Halimah Uksum Barirah seabagai berikut:

“Ketika ada pertemuan alumni beliau selalu mengajungkan telunjukny itu merupakan indikasi nomor satu. Supaya para alumni dan wali santri serius memenangkan Anies Muhaimin dengan mengikuti pilihan Kiai. Dibalik itu kiai tidak pernah memaksa kepada siapapun yang tidak mengikutinya ”.¹⁹⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh wali santri Hasan sebagai berikut :

“Kiai selalu menghimbau kepada wali santri untuk memenangkan Anies Muhaimin di Pilpres 2024, tidak hanya

¹⁸⁹ Syaifu Ridjal, *Wawancara*, Jember Jum'at 15 Oktober 2023

¹⁹⁰ Halimah Uksum Barirah, *Wawancara*, Jember Sabtu 14 Oktober 2023

menghimbau saja beliau juga sering mengajungkan telunjuknya ketika ada pertemuan wali santri .Namun kiai tidak pernah memaksa wali santri untuk serratus persen mendukung Anies Muhaimin, beliau juga mempersilahkan memilih yang lain kalua memang cocok untuk hati nuraninya” .¹⁹¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh, alumni dan wali sanrti pondok pesantren As-Shiddiqi Puteri (ASHRI) Jember bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung, dengan cara persuasif dan menggunakan komunikasi non verbal yaitu simbol untuk memberikan pemahaman mengenai pilihan politik kiai. Disamping itu memberikan pemahaman tentang menjunjung tinggi persaudaraan meskipun berbeda pilihan politik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 pace Silo Jember Kiai Haji Farid Mujib beliau ketua pemenagan capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai berikut:

“Ketika saya ada pertemuan alumni dan wali santri, saya selalu menekankan untuk memilih pemimpin yang bertanggung jawab. Tapi saya selalu mengajungkan dua jari, itu merupakan indikasi bahwa saya mendukung paslon nomer dua Prabowo Subianto Gibran Rakabuming Raka. Saya sering memakai baju atau kaos yang ada logo partai gerindra untuk meyakini alumni dan wali santri bahwa saya mendukung Prabowo Gibran. Saya meminta kepada mereka untuk serius memenangkan Prabowo Gibran” .¹⁹²

¹⁹¹ Hasan, *Wa wancara*, Senin 22 Juli 2024

¹⁹² Farid Mujib, *Wawancara*, Jember Senin 16 Oktober 2023



Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan non verbal Pilpres 2024 Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan salah satu alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 Hafid sebagai berikut:

“Kiai selalu mengunjungi alumni dan wali santri untuk serius memenangkan Prabowo Gibran, bahkan ketika ada pertemuan alumni dan wali santri kiai selalu mengajungkan dua jarinya untuk mengindikasikan bahwa kiai mendukung Prabowo Gibran. Disamping itu kiai selalu mengingatkan kepada alumni dan wali santri untuk selalu menjaga kerukunan dan persaudaraan meskipun beda pilihan politik. Kiai tidak pernah memaksa kepada alumni dan wali santri beliau mempersilahkan kepada mereka yang tidak mengikuti pilihan kiai tidak apa apa asalkan jangan samapai ada konflik ”.¹⁹³

Sama dengan yang disampaikan oleh Toifur salah satu wali santri sebagai berikut :

“Ketika ada pertemuan wali santri kiai selalu menghimbau untuk memilih Prabowo Gibran Pilpres 2024. Bahkan kiai selalu mengajungkan dua jari yang menandakan

¹⁹³ Hafid, *Wawancara*, Jember selasa 17 Oktober 2023

bahwasanya beliau mendukung prabowo Gibran, disamping itu Kiai tidak pernah memaksa kepada alumni dan wali santri pengajian beliau mempersilahkan kepada mereka yang tidak mengikuti pilihan kiai tidak apa apa asalkan jangan samapai ada konflik".¹⁹⁴

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan alumni pondok pesantren Manbaul Ulum Karang Timur Pace Silo Jember Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi Non Verbal yaitu mengajungkan dua jari. Disamping itu juga memberikan pemahaman tentang menjunjung tinggi persaudaraan meskipun berbeda dalam pilihan politik.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada wakil pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kiai Haji Imam Syafi'e beliau pendukung capres dan Cawapres nomor urut tiga Ganjar Pranowo dan Mahfud MD sebagai berikut:

"Ketika saya melakukan pertemuan dengan para alumni dan wali santri disamping saya berkomunikasi persuasif saya juga menggunakan komunikasi dengan mengajungkan tiga jari, itu merupakan indikasi bahwa saya benar-benar mendukung untuk memenangkan Ganjar Mahfud. Namun dibalik itu meskipun saya secara totalitas mendukung Ganjar mahfud, saya selalu mengingatkan kepada para alumni Nurul Qarnain dan juga masyarakat umumnya indonesia dan khususnya kabupataen Jember jangan sampai pemilu lima tahunan di nodai oleh konflik atau permusuhan. Saya tidak memaksa santri dan wali santri untuk mengikuti pilihan saya kalau nantinya terjadi konflik dan permusuhan".¹⁹⁵

¹⁹⁴ Toifur, Wawancara, Jember Senin 22 Juli 2024

¹⁹⁵ Imam Syafi'ei, *Wawancara*, Jember Rabu 18 Oktober 2023

Hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi kiai dalam menyampaikan pesan non verbal pilpres 2024 di Kabupaten Jember Sama dengan apa yang disampaikan Ahmadi alumni Nurul Qarnain sebagai berikut:

“Kiai ketika ada perkumpulan alumni selalu mengajungkan tiga jari kepada para alumni diatas panggung tapi Kiai selalu mengingatkan kepada alumni untuk saling menghargai satu sama lainnya meskipun beda pilihan politik. Tidak elok rasanya pemilu lima tahunan dinodai konflik berkepanajangan. Bahkan kiai tidak memaksa meskipun beda pilihan politik dengan beliau asalkan tidak ada permusuhan antar alumni, saudara dan tetangga”.¹⁹⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Fatimah salah satu wali santri sebagai berikut :

“Ketika ada pertemuan wali santri, kiai selalu mennghimbau dan minta tolong keapada semua wali santri untuk memenangkan pasangan Ganjar Mahfud di pilpres 2024. Bahkan kiai selalu mengajungkan tiga jari didepan wali santri, itu merupakan indikasi bahwa beliau mendukung pilpres nomor tiga. Tapi Kiai selalu mengingatkan kepada alumni untuk saling menghargai satu sama lainnya meskipun beda pilihan politik. Tidak elok rasanya pemilu lima tahunan dinodai konflik berkepanajangan”.¹⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan alumni pondok pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan dengan cara komunikasi non verbal. Disamping itu memberikan pemahaman tentang menjunjung tinggi persaudaraan meskipun beda pilihan politik.

¹⁹⁶ Ahmadi, *Wawancara*, Jember Kamis 19 Oktober 2023

¹⁹⁷ Fatimah, *Wawancara*, Jember 22 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kiai, alumni dan jama'ah pengajian, dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi kiai menggunakan strategi komunikasi Unong Uchjana Effendy yaitu kiai merencanakan komunikasi dan mengatur komunikasi agar para alumni dan jama'ah mengikuti apa yang disarankan kiai.

Bentuk pesan politik kiai menggunakan teori Deddy Mulyana dan Dale G Leathers bahwasanya kiai untuk meminta tolong kepada alumni dan juga jama'ah pengajian yaitu menggunakan pesan verbal sekaligus disertai pesan non verbal.

Kiai juga menggunakan teori Gun Gun Heryanto internet sebagai saluran politik dalam menyampaikan pesan politiknya kiai menggunakan whatshap sebagai media untuk kordinasi keapada alumni dan jama'ah pengajian dalam memenagkan capres dan cawapres yang didukungnya.

Jenis pesan politik kiai menggunakan teori Zainal Mukarrom yaitu retorika kiai beretorika didepan alumni dan wali santri dengan menggunakan komunikasi persuasif dan efektif agar mereka mengikuti apa yang disarankan kiai untuk memilih capres dan cawapres yang didukungnya.

**Peta politik data Kiai pendukung capres cawapres di
Kabupaten Jember**

NO	Nama Kiai	Nama Pesantren	Capres dan Cawapres
1.	Kh. Saiful Ridjal	As-shiddiqi Puteri (Ashri Jember)	Nomer urut 01 (Anis dan Aimin)
2.	Kh. Shaleh	Sumber Wringin Jemer	Nomer urut 01 (Anis dan Amin)
3.	Kh. Ahmad Roshidi	Nutul Islam (NURIS)	Nomer urut 01 (Anis dan Aimin)
4.	Kh. Farid Mujib	Mambaul Ulum 2 Pace Silo	Nomer urut 02 (Prabowo dan Gibran)
5.	Kh. Ahmad Muzakki	Al-Qodiri Jember	Nomer urut 02

			(Prabowo dan Gibran)
6.	Kh. Imam Syafi'i	Nurul Qornain Sukowono	Nomer urut 03 (Ganjar dan Mahfud)
7.	Kh. Hafidz Habibullah	Al-Badri Jember	Nomer urut 03 (Ganjar dan Mahfud)
7.	Kh. Muqit Arif	Al-Falah Sukoharjo Jember	Nomer urut 03 (Ganjar dan Mahfud)

Peta hasil perolehan suara pilpres 2024

No	Nama Kiai dan Paslon	Wilayah Suara	Perolehan Suara
1.	Kh. Ayyub Syaiful Ridjal, Capres 01 (Anis dan Amin)	Kecamatan Kaliwates	Capres 01 : 12. 762 Capres 02 : 44. 150 Capres 03 : 12. 197
2	Kh. Farid Mujib, Capres 02 (Prabowo dan Gibra)	Kecamatan Silo	Capres 01 : 14. 381 Capres 02 : 37. 178 Capres 03 : 12. 177
3	Kh. Imam Syafi'i, Capres 03 (Ganjar dan Mahfud)	Kecamatan Sukowono	Capres 01 : 8. 460 Capres 02 : 25. 085 Capres 03 : 3. 859
4	Jumlah perolehan suara	Kabupaten Jember	Total : Capres 01 : 261. 986 Capres 02 : 967. 301 Capres 03 : 215. 497

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari paparan data yang diuraikan di atas Kiai telah menggunakan strategi Komunikasi Unong Uchjana Effendy, internet sebagai saluran politik Gun Gun Heryanto, Bentuk pesan politik menggunakan teori Deddy Mulyana dan Dale G Leathers dan Jenis pesan politik menggunakan teori Zainal Mukarrom dengan berbagai bentuk maka terdapat ditemukan hal-hal penting sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember yaitu Kiai melakukan komunikasi persuasif kepada alumni dan wali santri disamping Kiai berkomunikasi langsung, Kiai juga menggunakan media sosial whatshap untuk menjalin komunikasi lebih lanjut. Kiai juga mengirim poster foto yang bersandingan dengan capres dan cawapres yang didukungnya di media whatshap. Namun ajakan kiai untuk memilih capres dan cawapres yang didukungnya lebih di terima di msyarakat yang ada di desa karena mereka menganggap kiai adalah sosok yang faham mengenai karakteristik pemimpin yang didukungnya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan masyarakat yang tinggal dikota tidak begitu banyak yang menerima ajakan kiai karena orang kota menganggap pemimpin yang ideal adalah cerdas dan memiliki integritas yang tinggi. Komunikasi kiai dalam mengajak alumni dan wali santri untuk mendukung capres dan cawapres yang didukungnya kalau mereka yang tinggal di desa tidak mengalami hambatan semua yang di dukung kiai sudah mengalami istikharah dan perenungan yang panjang. Kalau komunikasi kiai kepada alumni dan wali santri yang ada di kota mengalami hambatan, karena mereka tidak sepenuhnya mengikuti ajakan kiai dalam hal memilih capres dan cawapres bahkan mereka mencari calon atau relawannya yang memberikan uang sebagai tanda lelah.
2. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan komunikasi non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember yaitu seorang kiai menggunakan gestur dengan mengajungkan jari-jarinya sesuai

dengan capres dan cawapres yang didukungnya dengan hal itu masyarakat semakin mempercayai atau meyakini bahwa yang didukung kiai merupakan orang pilihan. Disamping itu kiai juga memberikan bansos kepada masyarakat agar mereka mengikuti siapa yang dipilih oleh kiai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember

Hasil dari deskripsi dan hasil temuan dilapangan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember adalah : Kiai melakukan komunikasi langsung kepada alumni, wali santri dan jama'ah pengajian melalui komunikasi persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan bahwa Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik menggunakan teori Onong Uchjana Effendy perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication management*). Kiai merencanakan untuk melakukan komunikasi kepada alumni dan wali santri dengan mengatur komunikasi yang cocok untuk mereka dalam meminta bantuan memenangkan pilpres yang didukungnya. Disamping itu kiai mengatur komunikasi yang tepat di sampaikan kepada alumni dan wali santri agar mereka dapat memahami komunikasi yang disampaikan. Dalam hal ini Kiai tidak mengalami kesulitan menyampaikan komunikasi karena beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Dalam Bentuk pesan politik Kiai menggunakan teori Deddy Mulyana dan Dale G Leathers yaitu kiai menggunakan pesan verbal yaitu kiai berbicara didepan alumni dan wali santri secara langsung untuk memenangkan pilpres yang didukungnya pada pemilu 2024. Kiai tidak mengalami kesulitan ketika menyampaikan pesan politik verbal.

Kiai juga menggunakan teori Gun-gun Heryanto internet sebagai saluran politik. Dalam menyampaikan pesan politiknya kiai tidak cukup dengan komunikasi langsung kepada alumni dan wali santri beliau juga menggunakan media sosial whatsapp sebagai alat untuk komunikasi lebih lanjut dengan membuat group untuk memenangkan capres dan cawapres yang didukungnya. Group whatsapp digunakan oleh kiai alumni dan wali santri dalam berkomunikasi menyangkut

informasi bertambahnya pendukung atau berkurangnya pendukung dan juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pendukung capres dan cawapres yang lain.

Jenis pesan politik kiai menggunakan teori Zainal Mukarrom yaitu retorika. Kiai berretorika di depan alumni dan wali santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yang mencerahkan agar mereka meyakini bahwa yang di dukung kiai adalah orang yang tepat untuk memimpin indonesia di masa depan. Ketika kiai berretorika didepan alumni dan wali santri mereka mendengarkan dengan penuh kekhusyuan karena menghormati kiai merupakan ahlak yang harus dilakukan oleh alumni dan wali santri.

Dalam hasil penghitungan suara pilpres 2024 kabupaten Jember di tingkat kecamatan. Kecamatan Kaliwates capres nomer satu Anies Muhaimin yang di dukung oleh Kiai Ayyub Syaifur Ridjal mendapatkan 12.762 suara, di Kecamatan Silo Capres nomer dua Prabowo Gibran yang didukung oleh kiai Farid Mujib mendapatkan 37.178 sedangkan di Kecamatan Sukowono Capres nomer tiga Ganjar Mahfud MD mendapatkan 3.859.

Hasil rekapitulasi final pilpres 2024 di Jawa Timur khususnya Kabupaten Jember Capres Nomer satu Anies Muhaimin mendapatkan 261. 986 suara, Capres nomer dua Prabowo Gibran mendapatkan 463. 301 suara sedangkan capres nomer tiga Ganjar Mahfud mendapatkan 215. 497 suara.

B. Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan bahwa strategi komunikasi kiai dalam menyamapaikan pesan politik menggunakan teori Onong Uchjana Effendy perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication management*). Kiai merencanakan untuk melakukan komunikasi kepada alumni dan wali santri dengan komunikasi yang baik yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama yang beda pilihan politik.

Dalam Bentuk pesan politik Kiai menggunakan teori Deddy Mulyana dan Dale G Leathers yaitu kiai menggunakan pesan non verbal untuk komunikasi dengan alumni dan wali santri yaitu dengan menggunakan gestur. Gestur yang di gunakan yaitu mengajungkan jari-jarinya sesuai dengan nomor urut capres dan cawapres yang di dukungnya. Namun dalam hal ini kiai tidak sering menggunakan komunikasi non verbal didepan alumni dan wali santri.

Kiai juga menggunakan teori Gun gun Heryanto internet sebagai saluran politik. Dalam menyampaikan pesan politiknya kiai tidak cukup dengan komunikasi langsung kepada alumni dan wali santri beliau juga menggunakan media sosial whatshap sebagai alat untuk komunikasi lebih lanjut dengan membuat group untuk memenangkan capres dan cawapres yang didukungnya. Dimedia sosial wahtshap kiai selalu kordinasi kepada alumni dan wali santri untuk tidak membuat pecah belah masyarakat meskipun beda pilihan politik. Dalam hal ini kiai tidak kesulitan dalam menyampaikan pesan politiknya melalui group whatshap.

Jenis pesan politik kiai menggunakan teori Zainal Mukarrom yaitu retorika. Kiai beretorika didepan alumni dan wali santri dengan menggunakan komunikasi persuasif yang mencerahkan agar mereka meyakini bahwa yang di dukung kiai adalah orang yang tepat untuk memimpin indonesia di masa deapan. Namun disamping itu ketika kiai berkomunikasi verbal kadang bersamaan dengan komunikasi non verbal dengan menggunakan gestur. Kiai juga selalu menyarankan untuk saling menghargai satu sama lain.

Dalam hasil penghitungan suara pilpres 2024 kabupaten Jember di tingkat kecamatan. Kecamatan Kaliwates capres nomer satu Anies Muhaimin yang di dukung oleh Kiai Ayyub Syaifur Ridjal mendapatkan 12.762 suara, di Kecamatan Silo Capres nomer dua Prabowo Gibran yang didukung oleh kiai Farid Mujib mendapatkan 37.178 sedangkan di Kecamatan Sukowono Capres nomer tiga Ganjar Mahfud MD mendapatkan 3.859.

Hasil rekapitulasi final pilpres 2024 di Jawa Timur khususnya Kabupaten Jember Capres Nomer satu Anies Muhaimin mendapatkan 261. 986 suara, Capres nomer dua Prabowo Gibran mendapatkan 463. 301 suara sedangkan capres nomer tiga Ganjar Mahfud mendapatkan 215. 497 suara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember Kiai melakukan komunikasi langsung kepada alumni dan Wali santri. Kiai juga menggunakan poster foto yang disandingkan dengan capres cawapres yang didukungnya juga menggunakan media sosial grub whatshap dan sebagai komunikasi lebih lanjut.
2. Bahwa Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember yaitu menggunakan gestur seperti mengajungkan jari sesuai dengan pilpres yang dengan pilpres yang didukungnya. Juga memberikan bantuan sosial (BANSOS) sebagai pertanda untuk menarik dukungan masyarakat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan dan paparan penelitian, maka disampaikan saran terhadap hasil penelitian adalah :

1. Bagi UIN KHAS Jember hendaknya terus memberikan pemahaman tentang Strategi Komunikasi politik supaya dijadikan referensi serta ilmu oleh masyarakat secara umum.
2. Bagi masyarakat Jember hendaknya memahami politik tidak otodidak harus mencari referensi yang ada kaitanya dengan politik.
3. Bagi masyarakat Jember secara umum berpolitik harus menjunjung tinggi sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2009, "*Fenomena Kiai Dalam Dinamika Politik: Antara Gerakan Moral dan Politik*", *KARSA*, Vol. XV No. 1 April.
- Arifin Imron, 1993, *Kepemimpinan Kiyai : Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, (Malang : Kalimasahada press)
- Arni Muhammad ,2005, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.*Kiai*, Yogyakarta: Kutub.
- Asep Muhtadi Saeful, *Komunikasi Politik Indonesia "Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru"*, (Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Amal Khusna, 2019, *Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Muslim Dalam Menjaga Harmoni Sosial*, (Jember, Vol. 2, No. 2,)
- Basri Hasan ,2001, *Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024*. (Aceh Tengah, : Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Bisri A. Mustofa ,2003, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L^o Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah.
- Bogdan C.R. & S.J. Taylor,1993, *Introduction in qualitative research methods* New York: John Wiley & Son INC.
- Bungin Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Cangara Hafied ,2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara Hafied ,2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers.

Creswell John ,2010, *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cresswell John W ,2010, *Researrch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Curtis Dan B., Floyd, James J. Winsor, Jerryl L ,1996, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

C Geertz. 1960. *The Javanese Kiai: The Changing Role of Cultural Broker*”, dalam *Comparative Studies in Society and History*, vol. 2.

Dan B. Curtis, Floyd, James J. Winsor, Jerryl L, 1996, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Jakarta, Rosdakarya.

Danesi Marcel ,2013, *Encyclopedia of Media and Communication*, University of Toronto Press.

Departemen Agama RI Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: *Pertumbuhan dan Perkembangannya 2003* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam)

Dhofier Zamakhsyari ,1982, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.

Dhofier Z. 2001 *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Efendy Onong Uchjana ,2017, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Effendy Onong Uchjana ,2011, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ega Indiana, Irzal Anderson dan Dona Sarian ,2022, *Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Fachrori Syarif Pada Pilkada 2020 Di Provinsi Jambi*, Muaro Jambi, Academy of Education.

Farera Anggi dan Muhammad Alfikri,2022, *Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Di Sei Mencirim Kecamatan Sungal Kabupaten Deli Serdang Periode 2022-2028*, Sumatera Utara, Sains Sosio Humaniora.

Faisal Sanapiah ,1999, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Faris, 2015, *Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*,('Anil Islam, *Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 8(1),

Fealy Greag ,2003, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nahdlatul Ulama, 1952-1967*. (Yogyakarta: LKiS.

Grabe Doris A. r ,1984, *Mass media and American Politics*, Washington DC: New York.

Haris Aidil, 2022, *Strategi Komunikasi Politik Interaktif Di Era Virtualitas*, Riau, *Jurnal Publik Reform*.

Haris Abdul dan Abdullah Dardum,2021, *Kiai Nu dan Politik(Keterlibatan Kiai NU Jember dalam Kontestasi pilpres 2019)*, (Jember : Jurnal Fenomena)

Hasbi Indra ,2003, *Pesantren Dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani.

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/458/7/11.%2010113064_DENDY%20YOGASWARA%20ANGGADITYA_BAB1.pdf. Diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023

<https://sna-iaikapd.or.id/hotel/Profil%20Kab%20Jember.pdf> diakses pada tanggal 9 Oktober 2023

- <https://perpustakaan.unmuhjember.ac.id/id/component/content/article/106-berita-terkini/rubrik-sejarah/257-sejarah-kota-jember.html?Itemid=638> diakses pada Sabtu, 7 Oktober 2023
- <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1709/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 9 Oktober 2023
- <https://www.prosalinaradio.com/2023/09/29/punya-banyak-pondok-pesantren-jember-jadi-langgan-kunjungan-elit-politik/> diakses pada 10 November 2023.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/jumlah-pondok-pesantren-di-kabupaten-jember-terbanyak-se-jatim> diakses pada tanggal 14 oktober 2023
- <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024> diakses Kamis 30 November 2023
- Heryanto, Gun Gun dan Rumaru, Shulhan.2012. *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, Ghalia Indonesia, Garut.
- Horikoshi H. 1987. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3M
- James R Situmorang, 2021, "Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, Pendidikan dan sosial budaya"(Jurnal Administrasi Bisnis Vol.8)
- Jurnal Muhammad Ikhsan dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam,2023, *Strategi Komunikasi Kiai Agus Ma'arif Dalam Sosialisasi Ajaran Islam Kepada Santri Penyandang ODGJ Di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang*, (Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.3:)
- Jurnal Dafis Ubaidillah Assiddiq dan Dewi Ambarwati, 2021 " *Strategi Komunikasi Politik Tim Kampanye Daerah Joko Widodo - K.H. Ma'ruf Amin Provinsi Jawa Timur Pemenangan Pilpres 2019*" (Malang : Jurnal Nomosleca)

Jhon Little, *Theories of Human Communication*

Kaukab M. Elfan, 2020, *Strategi Komunikasi Politik Amerika Serikat Dalam Memanfaatkan Hollywood Sebagai Media Untuk Memperkuat Dominasi Global : Tinjauan Film Black Panther*, Jawa Tengah, Resolusi.

Kantaprawira Rusadi .1998. *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*, (Bandung, Sinar Baru.

Klepper Otto. 1980 .*Advertising Procedure*, Prentice Hall, Inc., New Jersey.

Keraf Gorys ,1999, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Khoirul Muslimin & Maswan ,2017, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*, Yogyakarta :Lingkar Media.

Leathers D.G, 1976, *Nonverbal Comunication system*, Sydney : Ally and Bacon, Inc.

Liliweri Alo,2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana.

Liliweri Alo ,1991, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung: Aditya Bakti.

Liliweri Alo, 2017, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, cet. ke II,)

Lia Ricka Pratama, dkk, 2017 'Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal Dan Non Verbal Anak Usia Dini', Vol 2, Agustus.

Lubis Hisnuddin dan Nelly Rohmatillah ,2008, *Komodifikasi Otoritas Kiai Dalam Kontestasi Politik (Studi komodifikasi Otoritas Kiai Di Kecamatan Pasean Kabupaten Pemekasan)*, Pemekasan, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*.

Mahadi Ujang ,2015 *Komunikasi Politik Kiai Pada Kampanye Pemilu*, IAIN Bengkulu, ADDIN, Vol. 9.

Marrus Stephanie K. ,2022, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, Jakarta: Rajawali Press.

M. A. Mul Khan, 1992, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Sipres).

Member Ceck adala metode keabsahan data dengan menggunakan cara konfirmasi data yang

diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Pedoman penulisan, 2016, Penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

Miftakhussurur,2017, *Pemilihan Presiden (Pilpres) Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih*, (Jakarta, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq))

Misyuniarto Khoirul Mushthofa ,2020, *Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019*, Surabaya : Vol. 10, No. 1, April

Misyuniarto Khoirul Mushthofa ,2010, *Komunikasi Politik Kiai Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019*, Surabaya : Jurnal Ilmu Kominikasi, Vol. 10, April

Moleong Lexy J ,2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mohamad Ikrom Arasid dkk, *Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda Dalam Pilkada Kota Serang: Studi Pada Pasangan Calon Syafrudin-Subadri* (Bandung, Jurnal Sosial Politik Vol 8 No 1, 2022)

Moenawar Chalil, 1957, *Fungsi Ulama' dalam masyarakat dan Negara* (Jakarta: Bulan Bintang,)

Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad Syafi'I,2022, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, CV. Pustaka Setia.

Muhyiddin Asep dan Agus Achmad Syafi'e ,2014, *Metode Pengembangan Dakwah Kajian dakwah multiperspektif teori, metodologi, problem dan aplikasi*, Bandung : Rosdakarya.

Mulyana Deddy,2007, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Rosdakarya.

Mulyana Deddy dan Jalaluddin Rakhmat, 2006, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy,2003, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mufid Muhamad ,2005, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, Jakarta: Kencana dan UIN Press.

Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan dan Feni Meilani, 2021, *Komunikasi verbal dan non-verbal pustakawan dan pemustaka dalam perspektif Komunikasi Islam*, (Lampung : Jurnal At-Tanzir, Vol.12)

Mu'awwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, 2009, (Kediri : STAIN Kediri Press)

Mualif Mohammad, 2017, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim)

Muhajir Noeng ,1989, *Metodologi Penelitiab Kualitatif* , Yogyakarta : Raka Serasih.

Mirin Mesakh ,2022, *Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan*, Jawa Tengah, Ilmiah Indonesia.

Mukarrom Zaenal ,2016, *Komunikasi Politik*, Bandung : CV Pustaka Setia.

Naela Izati, 2019 *"Strategi Komunikasi Politik dalam Pilpres Jokowi-Amin 2019"*, (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)

N Firman, 2010, *Kepemimpinan Kyai di Pesantren*.

Njoko Vellycia ,2018, *Strategi Komunikais Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi Dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter*, Surabaya, E-Komunikasi.

Noeh Munawar Fuad dan Matsuki ,2022, *Menghidupkan ruh pemikiran K.H. Achmad Siddiq*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nurhayati Djamas ,2008, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* Jakarta : PT RajaGrafinda Persada.

Nimmo Dan. 1999. *Komunikasi Politik*.

Nimmo Dan. 2007. *Political Communication and Public Opinion in America* (Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media), Terjemahan Tjun Surjaman, Remaja Rosda Karya, Bandung,

Pawito ,2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* , Jakarta : Lkis.

Poerwandari Elizabeth Kristi, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (edisi.Ketiga), (Depok : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Qomar Mujammil, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga

Rasyid Hamdan ,2007, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta.

Rasyid Hamdan. 2009. *Pesona Kesempurnaan Islam : Indahnya Pancaran Ajaran Islam Dalam Seluruh Aspek Kehidupan*, Aceh : Zahira Press.

- Rasyid Hamdan ,2009, *Pesona Kesempurnaan Islam : Indahnya Pancaran Ajaran Islam Dalam Seluruh Aspek Kehidupan*, Aceh : Zahira Press.
- Rochajat Harun dan Sumarno A P ,2006, *KOMunikasi Politik sebagai suatu pengantar*, Bandung : Mandar Maju.
- Rudy T May ,2005, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sarwijaya Ardial Bambang,2009, *Komunikasi Dalam Politik*, Jakarta : Indeks.
- Saiful Akhyar Lubis ,2007, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press.
- Sasmita Nurhadi, 2019, *Menjadi Kota Ddenitif : Jember abad 19-20*, (Jember : Vol. 1, No. 2 - Januari)
- Soyomukti Nurani. 2013. *Komunikasi Politik*, Intrans Publishing, Malang.
- S Soekanto. 2017. *Sosiologis Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryana Cecep Suryana. 2019. *Komunikasi Politik Kiai dan Politik*, Bandung : CV Mimbar Pustaka.
- Suharsimi Arikunto,1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto Eko Harry.2013 “Dinamika Komunikasi Politik dalam Pemilihan Umum”, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 1, No. 2,
- Suprayogo, I. 2007. *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai*. Malang, UIN-Malang Press
- Suprayogo, I. 2007. *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai*. Malang, UIN-Malang Press
- Sobur Alex,2004, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedjito dan Hasan Mansur,1986, *Keterampilan Menulis Paragraf*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Stake, R.E, *The art of Case Study Research*. Thouasand Oaks, CA : Sage.

Suhandang Kustadi ,2009, *Retorika Strategi, Teknik dan taktik berpidato*,(Bandung : Bandung Nuansa,

Subiyakto Rudi ,2011, *Keterlibatan Kiai Dalam Pilkada (Studi kasus pilkada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2006)*, Banjarnegara: Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, vol 1.

Suranto ,2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono ,2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta,

Sugiono ,2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syamsudin Din ,2000, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta : Logos

Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" budu waiyyaka Nasta`in" ,2006, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar..

Tim Penyusun ,2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : Fakultas : Dakwah

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa ,2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka.

Tri Indah Kusumawati, 2016, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Al-Irsyad*: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Edisi Juli-Desember. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>.

Turmudi Endang ,2003, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.

Umar Husein ,2001, *Strategic Management in Action*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Usman S. 2015. *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wazis Kun ,2015, *Media Framing Pondok Pesantren*, Jember, IAIN Jember Press.

Wahid Abdurrahman, 1999, *Memelihara Umat, Kiai Pesantren Kiai Langar di JawaI*, (Dirdjosanjoto, xiii),

Weri Alo Lili ,2007, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Lkis,

West Richard, Lynn H. Turner ,2008, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika.

Widjaja A. W ,2022, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta.

W Umam, (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61.

Zamakhasyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Yogyakarta: LP3ES.

Zainuddin, Kiai dan *Politik*: 2019. Implikasi dan Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Selatan, *Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 4 Nomer 3.

Zahira Irhamni Arrovia, 2021, *“Nilai-Nilai Multikultural dalam Kebudayaan Pendalungan di Kabupaten Jember”* (Malang: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya)

Website

Aris Sutanto, “ *Pemilihan Presiden Secara Langsung* ”, artikel diakses pada 20 September 2023 dari [http : // arisutanto . blogspot .com /2009 /03 /Pemilihan - Presiden -Secara Langsung _ 29 . html](http://arisutanto.blogspot.com/2009/03/Pemilihan-Presiden-Secara-Langsung_29.html)

<https://peraturan.go.id/id/uu-no-23-tahun-2003#:~:text=UU%20No.%202023%20Tahun%202003%20Tentang%20Pemilihan%20Umum%20Presiden%20Dan%20Wakil%20Presiden,Di%20akses%2018%20September%202023>.

<https://peraturan.go.id/id/uu-no-42-tahun-2008>, Di akses 18 September 2023.

<https://news.detik.com/pemilu/d-6556856/perbedaan-pileg-pilpres-dan-pilkada-aturan-dan-pelaksanaannya>. Diakses 17 September 2023

<https://www.hariansuara.com/tv/425/gus-firjaun-emban-amanah-dari-para-kyai-dampingi-haji-hendy-untuk-benahi-jember>. diakses pada Jum'at 26 Mei 2023

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190422065256-20-388338/beda-pilihan-politik-pemilu-warga-di-pamekasan-saling-bacok>. Di akses Sabtu 27 Mei 2023

https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/pascasarjana_iain/03/09/2020/moralitas-komunikasi-politik-era-pandemi/. Diakses pada Sabtu 10 Juni 2023

[http : // id . shvoong .com /social - scirnce / political -sciences / 2242883 - mekanisme - pemilihan - presiden dan wakil / #ixzz2gkhrQcEB](http://id.shvoong.com/social-science/political-sciences/2242883-mekanisme-pemilihan-presiden-dan-wakil/#ixzz2gkhrQcEB). Diakses 19 September 2023

Irzu Muhammad, “ *Mekanisme Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden* ”, artikel diakses 20 September 2023

Undang - Undang

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 6A Ayat 1, Amandemen III.

Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat (2).

Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat (3).

Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen IV, Pasal 6A ayat (4).

Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen III, Pasal 6A ayat 5.

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 7, Amandemen I.

Undang-Undang Dasar 1945, Amandemen I, Pasal 9 ayat (2).

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Undang-undang No 3 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 6 ayat (2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Liya Nikmah Jazhila
NIM : 213206070006
Program : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

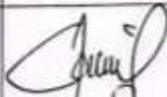

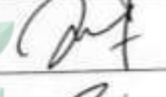






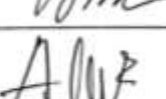
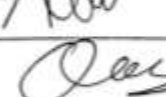
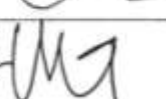

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 16 Agustus 2024
Saya yang menyatakan
J E M B E R



LIYA NIKMAH JAZHILA
NIM. 213206070006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI KOMUNIKASI KIAI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN POLITIK PILPRES 2024 DI KABUPATEN JEMBER

No	Waktu	Kegiatan	Tanda Tangan
1	04 Oktober 2023	Mengantarkan Surat Penelitian ke Bakesbang dan Politik Kabupaten Jember	
2	08 Oktober 2023	Mengantarkan surat penelitian ke Pondok pesantrenn ASHRI Jember	
3	08 Oktober 2023	Mengantarkan Surat Penelitian ke Pondok Pesantren Nurul Qornain	
4	09 Oktober 2023	Mengantarkan Surat Penelitian ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum 2 Silo Jember	
5	13 Oktober 2023	Wawancara dengan Kiai Ayyub Syarif Ridjal Pengasuh Ponpes ASHRI Jember	
6	14 Oktober 2023	Wawancara dengan Hasan Jama'ah Gus Syaif ASHRI	
7	16 Oktober 2023	Wawancara dengan Farid Mujib Pengasuh Ponpes Mambaul Ulum 2 Pace Silo	
8	17 Oktober 2023	Wawancara dengan Saiful Alumni Ponpes Mambaul Ulum 2 Pace Silo	
9	18 Oktober 2023	Wawancara dengan Kiai Syafi'i Pengasuh Ponpes Nurul Qornain	
10	19 Oktober 2023	Wawancara dengan Ahmadi Alumni Ponpes Nurul Qornain	
11	22 Juli 2024	Wawancara dengan Toifur Wali Santri Ponpes Mambaul Ulum 2 Pace	
12	22 Juli 2024	Wawancara dengan Fatimah Wali Santri Ponpes Nurul Qornain	
13	24 Juli 2024	Wawancara dengan Halimah Uksum Barirah Alumni Santri Ponpes ASHRI Jember	

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan bagian penyusunan fokus penelitian atau rumusan masalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efektivitas Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 di Kabupaten Jember?

Dari rumusan di atas kemudian di jabarkan sebagai berikut:

- a. Letak geografis Kabupaten Jember
- b. Sejarah Kabupaten Jember

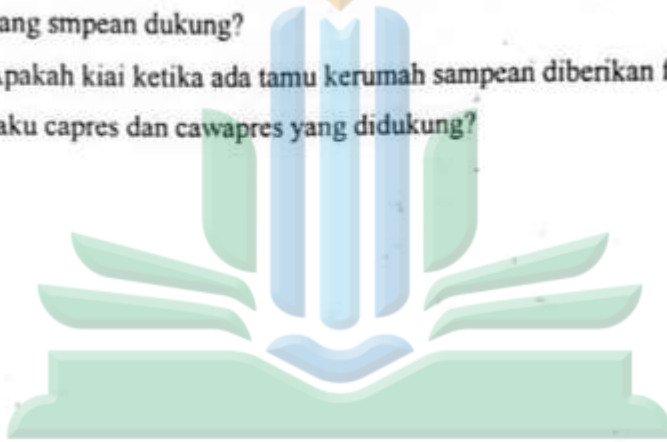
A. Bagaimana Strategi komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember?

1. Siapa capres dan cawapres 2024 yang di dukung kiai?
2. Kenapa kiai mendukung capres dan cawapres tersebut?
3. Apakah kiai menggunakan alumni sebagai relawan untuk memenangkan capres dan cawapres yang didukung?
4. Apakah kiai terjun sendiri kelapangan untuk mencari suara untuk memenangkan capres dan cawapres yang di dukung?
5. Apakah kiai sering berkampanye ketika berceramah?
6. Apakah kiai menggunakan whatsapp untuk mengkoordinir para relawan?

B. Bagaimana Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan non verbal di pilpres 2024 Kabupaten Jember?

1. Apa pesan non verbal kiai untuk memenangkan capres dan cawapres yang smpean dukung?
2. Apakah kiai menggunakan banner atau poster untuk

- memenangkan capres dan cawapres yang didukung?
3. Apakah kiai ketika mengisi ceramah di masyarakat menggunakan gestur yang mengarah kepada nomor urut capres dan cawapres yang smpean dukung?
 4. Apakah kiai ketika ada tamu kerumah sampean diberikan foto saku capres dan cawapres yang didukung?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam proses pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah dengan cara mengamati Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.

A. TUJUAN :

Untuk memperoleh informasi baik secara data tertulis atau langsung terkait Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan politik pilpres 2024 di Kabupaten Jember.

B. ASPEK YANG DIAMATI:

1. Letak Geografis Objek Penelitian
2. Sejarah Objek Penelitian
3. Data dari informan
4. Kegiatan dilapangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2326/In.20/PP.00.9/9/2023
Lampiran :-
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Liya Nikmah Jazhila
NIM : 213206070006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S3
Judul : Strategi Komunikasi Kiat Dalam Menyampaikan Pesan Pilpres
Pemilu 2024 Di Kabupaten Jember
Pembimbing 1 : Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

29 September 2023





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 dan Politik Kabupaten Jember.

di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2843/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat PASCASARJANA UTN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 04 Oktober 2023, Nomor: B-PPS.2326/In.20/PP.00.9/9/2023, Perihal: Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Uya Nikmah jazhila
 NIM : 213206070006
 Daftar Tim : -
 Instansi : KPI Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Jl Mataram No 01 Mangli Kaliwates Jember Jawa Timur
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul terkait Strategi Komunikasi Kiai dalam menyampaikan pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember

Lokasi : Di Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 05 Oktober 2023 s/d 29 Desember 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 05 Oktober 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-irap.jemberkab.go.id

Drs. SIGET AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember.
 2. Yang Bersangkutan.

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/2028/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Liya Nikmah Jazhila
Prodi	: S2-KPI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Strategi Komunikasi Kiai Dalam Menyampaikan Pesan Politik Pilpres 2024 Di Kabupaten Jember
Judul (Bahasa arab)	: استراتيجيات التواصل لدى الكيائي في نقل الرسائل السياسية لانتخابات الرئاسة لعام ٢٠٢٤ في مقاطعة جيمبير
Judul (Bahasa Inggris)	: <i>Communication Strategies of Kiai in Conveying Political Messages for the 2024 Presidential Election in Jember</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Agustus 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Matarani No. 01 Mangli, Kalimasas, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail: uinsid@id@gmail.com Website: http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 2461/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Liya Nikmah Jazhila
NIM	:	213206070006
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	25 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	21 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	11 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	5 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 12 Agustus 2024

an. Direktur,
 Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



DOKUMENTASI WAWANCARA



Pondok pesantren ASHRI As-Shiddiqi Putri Talangsari Jember



Wawancara dengan Kiai Haji Ayyub Saiful Ridjal Pengasuh pondok pesantren ASHRI As-Shiddiqi Putri Talangsari Jember Pendukung capres dan cawapres Anis Baswedan dan Muhaimin Iskandar



Wawancara dengan Uksum Barirah Alumni santri Kiai Haji Ayyub Saiful Ridjal (Gus Saif) pengasuh Pondok pesantren As-Shiddiqi Putri ASHRI Talangsari Jember Pendukung capres dan cawapres Anis Baswedan dan Muhaimin Iskandar



pondok pesantren Mambaul Ulum 2 Pace Jember Jawa Timur



Wawancara dengan Kiyai Haji Farid Mujib pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum 2 Pace Jember pendukung capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka





Wawancara dengan Hafid salah satu Alumni pondok pesantren Mambaul Ulum 2 Pace Jember Jawa Timur pendukung capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka



Wawancara dengan Toifur salah satu Wali santri pondok pesantren Mambaul Ulum 2 Pace Jember Jawa Timur pendukung capres dan cawapres nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka



Pondok Pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember Jawa Timur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Wawancara dengan Kiai Haji Imam Syafi'I wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember Jawa Timur Pendukung capres cawapres Ganjar Pranowo dan Mahfud MD



Wawancara dengan Ahmadi Alumni pondok pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember Jawa Timur pendukung capres dan cawapres Ganjar Pranowo dan Mahfud MD



Wawancara dengan Fatimah Walisantri pondok pesantren Nurul Qornain Sukowono Jember Jawa Timur pendukung capres dan cawapres Ganjar Pranowo dan Mahfud MD

Di Hadapan Yenny Wahid, Kiai di Jember Cerita Keputusannya Mendukung Mahfud MD

Kompas.com, 23 November 2023, 10:59 WIB

Baca di App

22



Lihat Foto

KOMPAS.COM/BAGUS SUPRIADI

Yenny Wahid saat silaturahmi di Ponpes Nurul Qurnain Jember pada Rabu (22/11/2023)

REKAPITULASI PENGANTAR KEMAHasiswaAN		JURUSAN	
KEMAHasiswaAN		KEMAHasiswaAN	
1. NAMA	2. NAMA BUNDA	3. NAMA AYAH	4. NAMA ALAMAT
5. NAMA KELUARGA	6. NAMA KEMAHasiswaAN	7. NAMA KEMAHasiswaAN	8. NAMA KEMAHasiswaAN
9. NAMA KEMAHasiswaAN	10. NAMA KEMAHasiswaAN	11. NAMA KEMAHasiswaAN	12. NAMA KEMAHasiswaAN
13. NAMA KEMAHasiswaAN	14. NAMA KEMAHasiswaAN	15. NAMA KEMAHasiswaAN	16. NAMA KEMAHasiswaAN
17. NAMA KEMAHasiswaAN	18. NAMA KEMAHasiswaAN	19. NAMA KEMAHasiswaAN	20. NAMA KEMAHasiswaAN
21. NAMA KEMAHasiswaAN	22. NAMA KEMAHasiswaAN	23. NAMA KEMAHasiswaAN	24. NAMA KEMAHasiswaAN
25. NAMA KEMAHasiswaAN	26. NAMA KEMAHasiswaAN	27. NAMA KEMAHasiswaAN	28. NAMA KEMAHasiswaAN
29. NAMA KEMAHasiswaAN	30. NAMA KEMAHasiswaAN	31. NAMA KEMAHasiswaAN	32. NAMA KEMAHasiswaAN
33. NAMA KEMAHasiswaAN	34. NAMA KEMAHasiswaAN	35. NAMA KEMAHasiswaAN	36. NAMA KEMAHasiswaAN
37. NAMA KEMAHasiswaAN	38. NAMA KEMAHasiswaAN	39. NAMA KEMAHasiswaAN	40. NAMA KEMAHasiswaAN
41. NAMA KEMAHasiswaAN	42. NAMA KEMAHasiswaAN	43. NAMA KEMAHasiswaAN	44. NAMA KEMAHasiswaAN
45. NAMA KEMAHasiswaAN	46. NAMA KEMAHasiswaAN	47. NAMA KEMAHasiswaAN	48. NAMA KEMAHasiswaAN
49. NAMA KEMAHasiswaAN	50. NAMA KEMAHasiswaAN	51. NAMA KEMAHasiswaAN	52. NAMA KEMAHasiswaAN
53. NAMA KEMAHasiswaAN	54. NAMA KEMAHasiswaAN	55. NAMA KEMAHasiswaAN	56. NAMA KEMAHasiswaAN
57. NAMA KEMAHasiswaAN	58. NAMA KEMAHasiswaAN	59. NAMA KEMAHasiswaAN	60. NAMA KEMAHasiswaAN
61. NAMA KEMAHasiswaAN	62. NAMA KEMAHasiswaAN	63. NAMA KEMAHasiswaAN	64. NAMA KEMAHasiswaAN
65. NAMA KEMAHasiswaAN	66. NAMA KEMAHasiswaAN	67. NAMA KEMAHasiswaAN	68. NAMA KEMAHasiswaAN
69. NAMA KEMAHasiswaAN	70. NAMA KEMAHasiswaAN	71. NAMA KEMAHasiswaAN	72. NAMA KEMAHasiswaAN
73. NAMA KEMAHasiswaAN	74. NAMA KEMAHasiswaAN	75. NAMA KEMAHasiswaAN	76. NAMA KEMAHasiswaAN
77. NAMA KEMAHasiswaAN	78. NAMA KEMAHasiswaAN	79. NAMA KEMAHasiswaAN	80. NAMA KEMAHasiswaAN
81. NAMA KEMAHasiswaAN	82. NAMA KEMAHasiswaAN	83. NAMA KEMAHasiswaAN	84. NAMA KEMAHasiswaAN
85. NAMA KEMAHasiswaAN	86. NAMA KEMAHasiswaAN	87. NAMA KEMAHasiswaAN	88. NAMA KEMAHasiswaAN
89. NAMA KEMAHasiswaAN	90. NAMA KEMAHasiswaAN	91. NAMA KEMAHasiswaAN	92. NAMA KEMAHasiswaAN
93. NAMA KEMAHasiswaAN	94. NAMA KEMAHasiswaAN	95. NAMA KEMAHasiswaAN	96. NAMA KEMAHasiswaAN
97. NAMA KEMAHasiswaAN	98. NAMA KEMAHasiswaAN	99. NAMA KEMAHasiswaAN	100. NAMA KEMAHasiswaAN

Hasil Suara pemilihan Presiden dan wakil Presiden 2024 Di Kecamatan Sukowono



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ

7. Kabupaten Malang
Anies-Muhaimin: 208.055
Prabowo-Gibran: 1.077.108
Ganjar-Mahfud: 357.579
8. Kabupaten Lumajang
Anies-Muhaimin: 104.520
Prabowo-Gibran: 463.727
Ganjar-Mahfud: 111.896
9. Kabupaten Jember
Anies-Muhaimin: 261.986
Prabowo-Gibran: 967.301
Ganjar-Mahfud: 215.497
10. Kabupaten Banyuwangi
Anies-Muhaimin: 130.502
Prabowo-Gibran: 718.715
Ganjar-Mahfud: 181.106
11. Kabupaten Bondowoso
Anies-Muhaimin: 166.982
Prabowo-Gibran: 303.391
Ganjar-Mahfud: 39.560
12. Kabupaten Situbondo
Anies-Muhaimin: 156.087
Prabowo-Gibran: 233.277
Ganjar-Mahfud: 28.418

Final Rekapitulasi Pilpres 2024 di Jawa Timur

BIODATA PENULIS



LIYA NIKMAH JAZHILA Lahir di Kabupaten Jember desa Tegalrejo Kecamatan Mayang pada tanggal 02 Juli 1998, Putra dari bapak ABD. BASITH dan ibu HALIMAH UKSUM BARIROH, penulis mulai menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mima KH Shiddiq (2004-2010), Madrasah Tsanawiyah (SMP) SMP Islam Alma'arif 01 Singosari Malang (2010-2013), (MA) Madrasah Aliyah ASHRI Talangsari Jember (2013-2016). Setelah lulus MA melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Strata satu (S1) mengambil jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (2016-2020) kemudian setelah lulus, pada tahun 2020-sekarang melanjutkan di Pascasarjana IAIN Jember Prodi KPI. Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis SMPI Anggota OSIS (2011), sebagai Anggota Redaksi di MA ASHRI (2014) , Menjadi Sekertaris fatayat Kecamatan Mayang (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R